

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA  
LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN LIMBAH  
DI RSU AISYIYAH ST KHADIJAH PINRANG**



**OLEH:**

**ULIL ALBAB SUPRIADI  
NIM: 2020203862202015**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE  
2025**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA  
LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN LIMBAH  
DI RSU AISYIYAH ST KHADIJAH PINRANG**



**OLEH:**

**ULIL ALBAB SUPRIADI  
NIM: 2020203862202015**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE  
2025**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan  
dalam Pengelolaan Limbah di RSU Aisyiyah St  
Khadijah Pinrang

Nama Mahasiswa : Ulil Albab Supriadi

NIM : 2020203862202015

Program Studi : Akuntansi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B-6799/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Abdul Hamid, S.E., M.M

NIP : 19720929 200801 1 012

Pembimbing Pendamping : Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA (.....)

NIDN : 2003029203

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



~~Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.~~  
NIP. 19710208 200112 2 002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang

Nama Mahasiswa : Ulil Albab Supriadi

NIM : 2020203862202015

Program Studi : Akuntansi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B-6799/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Ketua)

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. (Sekretaris)

Dr. Damirah, SE., MM. (Anggota)

Multazam Mansyur Addury, M.A. (Anggota)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



~~Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.~~  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Halija dan Ayahanda Supriadi tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah do'a tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Abdul Hamid, S.E.,M.M dan Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.,CTA.,ACPA selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan dan pengelolaan media belajar di IAIN Parepare menuju ke arah lebih baik.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I. sebagai Wakil Dekan FEBI I dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku wakil Dekan FEBI II.

3. Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.,CTA.,ACPA. yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat.
4. Ibu Rini Purnamasari, M.Ak. Sebagai penanggung jawab program Studi Akuntansi Syariah sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
5. Kepada Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis yang masing-masing memiliki kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
7. Bapak/Ibu dan jajaran Staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang begitu banyak membantu penulis mulai dari awal perkuliahan sampai dengan pengurusan-pengurusan berkas penyelesaian kuliah.
8. Rekan-rekan program studi Akuntansi Syariah angkatan 2020, memulai bersama dalam menempuh pendidikan. Belajar dan bekerja sama saling membantu dan mendukung satu sama lain.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu terkhususnya Kepada sahabat seperjuangan Nur Indah Bonita, yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya tugas akhir ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 24 Januari 2025  
24 Rajab 1446 H

Penulis



Uliil Albab Supriadi  
2020203862202015



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulil Albab Supriadi  
NIM : 2020203862202015  
Tempat/Tgl.Lahir : Pinrang, 17 September 2000  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan dalam  
Pengelolaan Limbah di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 Januari 2025

Penulis



Ulil Albab Supriadi  
2020203862202015

## ABSTRAK

ULIL ALBAB SUPRIADI. *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang*. (dibimbing oleh Abdul Hamid dan Andi Ayu Frihatni)

Akuntansi lingkungan merupakan disiplin ilmu dalam akuntansi yang fokus pada pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan dampak dari aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan. Informasi ini meliputi pengelolaan biaya terkait pengolahan limbah, energi, dan sumber daya alam lainnya. Akuntansi lingkungan juga berperan penting dalam transparansi kepada pihak eksternal perusahaan seperti pemerintah dan masyarakat, agar perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi biaya lingkungan dan pengelolaan limbah di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, kemudian untuk jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan terakhir dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada juga tiga yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang, belum menerapkan akuntansi biaya lingkungan yang sesuai dengan indikator penelitian ini yaitu biaya pengendalian, biaya pencegahan, biaya kebersihan, dan biaya pendapatan lingkungan. Pengelolaan limbah di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang menunjukkan praktik yang baik, dengan mengikuti regulasi MKLH No. 16 Tahun 2016. Pihak rumah sakit juga telah mengelolan limbah sesuai indikator pengelolaan limbah yaitu pemisahan antara limbah medis dan non-medis, pemisahan limbah infeksius dan non infeksius, pengelolaan air bersih serta edukasi kepada karyawan terkait limbah rumah sakit.

**Kata Kunci:** Akuntansi Lingkungan, Pengelolaan Limbah.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>D. Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
<b>A. Tinjauan Penelitian Relevan.....</b>	<b>7</b>
<b>B. Tinjauan Teori.....</b>	<b>16</b>
<b>C. Kerangka Konseptual.....</b>	<b>35</b>
<b>D. Kerangka Pikir.....</b>	<b>38</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>39</b>
<b>B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>C. Fokus Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>D. Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>40</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....</b>	<b>41</b>
<b>F. Uji Keabsahan Data.....</b>	<b>43</b>
<b>G. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>44</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>47</b>
<b>B. Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>63</b>

BAB V PENUTUP.....	71
<b>A. Simpulan</b> .....	71
<b>B. Saran</b> .....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS .....	XXX



**DAFTAR GAMBAR**

<b>Nomor Gambar</b>	<b>Nama Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2. 1	Bagan Kerangka Pikir	38
Gambar 4. 1	RSU Aisyiyah St Khadijah Pinrang	47
Gambar 4. 2	Struktur Organisasi RSU Aisyiyah St Khadijah Pinrang	48
Gambar 4. 3	Denah RSU Aisyiyah St Khadijah Pinrang	50
Gambar 4. 4	Instalasi Pengelolaan Air Limbah RSU Aisyiyah St Khadijah Pinrang	56
Gambar 4. 5	Pemisahan Tempat Sampah RSU Aisyiyah St Khadijah Pinrang	57
Gambar 4. 6	Tempat Penyimpanan Sampah Sementara (TPS) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) RSU Aisyiyah St Khadijah Pinrang	58

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor Lampiran</b>	<b>Nama Lampiran</b>
Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Berita Acara Revisi Judul Skripsi
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal PTSP Kabupaten Pinrang
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 6	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 7	Laporan Keuangan
Lampiran 8	Daftar Riwayat Hidup

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliteri Arab-Latin

#### a) Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ —	Koma Terbalik Ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— ’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (°)

## b) Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَـ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

## c) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آ-ي	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
إِ-ي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
أُ-و	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	:	Māta
رَمَى	:	Ramā
قِيلَ	:	Qīla
يَمُوتُ	:	Yamūtu

#### d) Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*  
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*  
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*  
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*  
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*  
 نَعْمٌ : *Nu'ima*  
 عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)  
 عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

## f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (bukan *az-zalzalalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## g) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أَمِيرَةٌ : *umirtu*

## h) Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fi zilal al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab*

i) *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*      بِاَللّٰهِ *billah*

Adapun ta *marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

j) *Huruf kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*).

Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarkan*

*Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusi*

*Abu Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
12.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS./...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة

دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi lingkungan adalah bidang akuntansi yang memusatkan perhatian pada pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan informasi mengenai dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Fokus utamanya adalah untuk menyajikan informasi yang lebih menyeluruh tentang biaya dan manfaat terkait lingkungan serta untuk memastikan perusahaan mematuhi regulasi lingkungan yang ada.<sup>1</sup> Dalam bukunya Ahmad Fauzi menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi mengenai dampak lingkungan, serta memastikan transparansi tentang biaya dan manfaat serta kepatuhan terhadap peraturan lingkungan.<sup>2</sup>

Disisi lain, Budi Santoso dalam artikelnya mengungkapkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan transparansi dan kepatuhan terhadap regulasi. Hal ini juga membantu perusahaan dalam mengelola biaya lingkungan dengan lebih efisien dan mengeksplorasi peluang pasar yang berorientasi pada keberlanjutan.<sup>3</sup>

Pengelolaan limbah merupakan elemen krusial dalam akuntansi lingkungan, yang bertujuan untuk memastikan efisiensi operasional dan

---

<sup>1</sup> Djaeni Mulyadi, *Akuntansi lingkungan* Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat, 2016, h. 91.

<sup>2</sup> Ahmad Fauzi, *Akuntansi Lingkungan dan Keberlanjutan: Konsep dan Implementasi* (Penerbit Universitas Indonesia, 2021), h. 45.

<sup>3</sup> Budi Santoso, "Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 12, no. 1 (2023): h. 80.

kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Proses ini meliputi identifikasi berbagai jenis limbah, seperti limbah padat, cair, gas, dan berbahaya, serta tahap-tahap berikutnya seperti pengumpulan dan penyimpanan yang aman. Selain itu, pengolahan limbah termasuk daur ulang dan proses lainnya bertujuan untuk mengurangi volume limbah dan memanfaatkan kembali material yang masih bisa digunakan. Pembuangan akhir dilakukan dengan mematuhi standar lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menetapkan kerangka hukum yang komprehensif untuk melindungi dan mengelola lingkungan. UU ini mengatur prinsip-prinsip dasar perlindungan lingkungan, termasuk pengelolaan limbah, pemantauan dampak lingkungan, dan peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian sumber daya alam. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.<sup>4</sup>

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang relevan dengan pengelolaan lingkungan, seperti PSAK No. 1 dan PSAK No. 33, mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi terkait dampak lingkungan dari operasi mereka dalam laporan keuangan. Standar ini mendorong transparansi dan akuntabilitas, serta memastikan bahwa perusahaan mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan akuntansi, seperti pengelolaan aset tetap dan pengungkapan risiko yang berkaitan dengan keberlanjutan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

<sup>5</sup> Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 dan No. 33.

Rumah Sakit Umum Aisyiyah Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang merupakan salah satu rumah sakit yang dikelola oleh organisasi Aisyiyah dan terletak di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Rumah sakit ini memiliki komitmen untuk menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat dengan pendekatan berbasis pada prinsip-prinsip Islam dan nilai-nilai kemanusiaan. Sebagai lembaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan umum dan spesialis, RSUD Aisyiyah Sitti Khadijah juga memperhatikan aspek keberlanjutan dalam operasionalnya, khususnya dalam pengelolaan limbah medis.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Agustina Rachmawati dan Rina Sari dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit yang menerapkan akuntansi lingkungan dapat mengurangi limbah medis hingga 30%, meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan staf, dan memperbaiki citra institusi di masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut dari sistem akuntansi lingkungan untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan operasional rumah sakit.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Putri dan Anissa Widyastuti dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumah sakit yang menerapkan akuntansi lingkungan mengalami peningkatan kinerja keuangan sebesar 15%, serta pengurangan biaya operasional melalui efisiensi sumber daya. Temuan ini menegaskan pentingnya akuntansi lingkungan dalam mendukung keberlanjutan finansial di sektor kesehatan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Dewi Agustina Rachmawati dan Rina Sari, Implementasi akuntansi lingkungan dalam mengelola limbah medis di rumah sakit, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 10(2), 2021, h.123.

<sup>7</sup> Nadia Putri dan Anissa Widyastuti, Pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan rumah sakit, *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 8(1), 2020, h. 45.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Halim dan Dika Prasetyo dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan akuntansi lingkungan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya. Selain itu, laporan akuntansi lingkungan diidentifikasi sebagai alat penting dalam pengambilan keputusan manajerial, yang berkontribusi pada peningkatan kepuasan pasien.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rastina dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Aisyiyah Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang belum menerapkan akuntansi lingkungan secara sempurna sesuai dengan teori terbukti dengan tidak adanya laporan khusus mengenai biaya lingkungan yang dibuat namun, sudah ada biaya-biaya lingkungan untuk mencegah pencemaran lingkungan.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Agustina Rachmawati dan tim menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan limbah dan kinerja keuangan. Ketiga penelitian ini menekankan pentingnya integrasi akuntansi lingkungan dalam praktik manajerial untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan operasional rumah sakit.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rastina yang belum menerapkan akuntansi lingkungan secara sempurna perbedaan ini menggarisbawahi pentingnya penerapan akuntansi lingkungan yang lebih

---

<sup>8</sup> Muhammad Halim dan Dika Prasetyo, Akuntansi lingkungan sebagai alat pengukuran kinerja di rumah sakit pemerintah, *Jurnal Akuntansi dan Lingkungan*, 5(3), 2019, 201-215.

<sup>9</sup> Rastina, *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Proses Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Umum Aisyiyah Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang*, Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare, 2020.

komprehensif agar rumah sakit dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Penelitian Rastina mengindikasikan adanya peluang perbaikan yang dapat diambil untuk meningkatkan penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit Rumah Sakit Umum Aisyiyah Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Rastina hanya menggunakan 1 orang responden. Untuk mengembangkan penelitian Rastina penulis menggunakan responden yang lebih besar. Penelitian ini juga menggunakan regulasi MKLH (Menteri Kesehatan Lingkungan Hidup) No. 16 Tahun 2016.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian lanjutan dan melihat apakah Rumah Sakit Umum Aisyiyah Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang telah menerapkan akuntansi lingkungan di tahun 2024. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian “Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan akuntansi biaya lingkungan di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang?
2. Bagaimana pengelolaan limbah di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penerapan akuntansi biaya lingkungan di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang.
2. Mengetahui pengelolaan limbah di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca khususnya tentang analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang.

##### **2. Kegunaan praktis**

Secara praktis, ada beberapa manfaat penelitian yang dapat diambil dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

###### **a. Bagi pihak akademis**

Yaitu sebagai referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian mengenai analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang. Sehingga mendapatkan hasil penelitian yang baik.

###### **b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tambahan dan pemahaman kepada pembaca tentang bagaimana pengelolaan limbah di RSUD Aisyiyah St Khadijah di Kabupaten Pinrang.**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Anni, and Fushilat Sari tahun 2022 dengan judul "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah pada PT Panggung Jaya Indah", hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Panggung Jaya Indah belum memiliki laporan keuangan tersendiri untuk pengelolaan limbah. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini akuntansi lingkungan perlu diterapkan pada pengolahan limbah untuk mengontrol tanggung jawab perusahaan.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dan penelitian penulis terdapat pada fokus penerapan akuntansi lingkungan untuk pengelolaan limbah, serta menekankan pentingnya laporan keuangan dalam meningkatkan tanggung jawab perusahaan atau institusi. Keduanya bertujuan untuk mengevaluasi cara implementasi akuntansi lingkungan dalam menangani masalah limbah.

Perbedaan penelitian ini terletak pada tingkat penerapan akuntansi lingkungan dan pengelolaan limbah. PT Panggung Jaya Indah belum menerapkan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah dan tidak memiliki laporan keuangan khusus, sehingga kurang dapat mengontrol tanggung jawab lingkungan. Sebaliknya, RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang telah mulai mencatat biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya, meskipun masih belum maksimal. Rumah sakit ini juga menunjukkan praktik pengelolaan limbah

---

<sup>10</sup> Anni Safitri dan Fushilat Sari. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah pada PT Panggung Jaya Indah." *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing* 3, no. 1 (2022), h.1.

yang baik dengan pemisahan efektif antara limbah medis dan non-medis sesuai regulasi yang berlaku, mencerminkan komitmen yang lebih tinggi terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, RSUD Aisyiyah lebih maju dalam penerapan akuntansi lingkungan dibandingkan dengan PT Panggung Jaya Indah yang masih perlu langkah-langkah dasar untuk memulai pengelolaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Calvin Nuwa, Minarni Anaci Dethan, dan Herly M. Oematan dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Dinas Kesehatan Kota Kupang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh puskesmas seperti, pengelolaan air limbah menggunakan Instalasi Pengelola Air Limbah (IPAL) atau saluran resapan yang dialirkan berupa septic tank, limbah medis menggunakan insinerator dan limbah non medis di tempat penyimpanan di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan kemudian diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sedangkan Dinas Kesehatan Kota Kupang hanya berperan sebagai manajemen yang mengontrol atau mengawasi, memantau atau mengawasi setiap kegiatan penanganan sampah yang dilakukan oleh puskesmas. Anggaran biaya pengelolaan sampah yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kota Kupang tahun 2017-2020 yaitu: 1) biaya pencegahan seperti, belanja jasa pihak ketiga untuk biaya pembakaran sampah medis dan pelatihan pengelolaan sampah medis, 2) biaya kegagalan internal seperti, pengelolaan limbah transportasi medis

dan perjalanan dinas transportasi sampah medis, dan 3) biaya deteksi lingkungan seperti pengawasan layanan perjalanan medis pengawasan limbah medis.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini terdapat pada pengelolaan limbah di sektor kesehatan dan pentingnya penerapan sistem yang efisien untuk menangani limbah. Penelitian pertama menggarisbawahi praktik pengelolaan limbah oleh puskesmas, termasuk penggunaan Instalasi Pengelola Air Limbah (IPAL) dan insinerator untuk limbah medis, serta peran Dinas Kesehatan Kota Kupang dalam pengawasan dan manajemen. Sebaliknya, penelitian kedua menganalisis penerapan akuntansi lingkungan di RSUD Aisyiyah St Khadijah, yang mungkin melibatkan evaluasi keuangan dan dampak lingkungan dari pengelolaan limbah.

Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan dan implementasi akuntansi lingkungan serta pengelolaan limbah. Penelitian Dinas Kesehatan Kota Kupang menunjukkan bahwa puskesmas telah melaksanakan pengelolaan limbah dengan baik, menggunakan Instalasi Pengelola Air Limbah (IPAL) untuk limbah cair, insinerator untuk limbah medis, dan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) untuk limbah non-medis, di mana Dinas Kesehatan berperan sebagai manajemen yang mengawasi kegiatan tersebut. Selain itu, anggaran biaya pengelolaan limbah terperinci untuk periode 2017-2020 mencakup berbagai aspek, seperti pencegahan dan deteksi lingkungan. Sebaliknya, RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang telah mulai menerapkan akuntansi lingkungan dengan mencatat biaya terkait dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya, namun belum sepenuhnya optimal. Rumah sakit ini juga menunjukkan praktik pengelolaan limbah yang baik dengan

---

<sup>11</sup> Yohanes Calvin Nuwa, Minarni Anaci Dethan, dan Herly M. Oematan. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Dinas Kesehatan Kota Kupang." *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas* 11, no. 1 (2023): h.9.

pemisahan antara limbah medis dan non-medis yang sesuai regulasi, mencerminkan komitmen lebih terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, Dinas Kesehatan Kota Kupang lebih berfokus pada pengawasan dan manajemen, sedangkan RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang telah mengambil langkah awal dalam penerapan akuntansi lingkungan dan pengelolaan limbah yang lebih terintegrasi.

Penelitian yang dilakukan oleh La Ode Hasiara, Rahmawati Fitriana, dan Bella Cholifani Dyah Harso pada tahun 2020 dengan judul "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Medika Citra Dalam Proses Pengelolaan Limbah". Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa RS Samarinda Medika Citra belum membuat laporan biaya lingkungan. Biaya lingkungan sejauh ini hanya berfokus pada biaya yang dikeluarkan oleh IPAL dan Incenerator, dan ada biaya yang terkait dengan kegiatan lingkungan yang tidak diakui oleh rumah sakit adalah biaya penyusutan peralatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Penerapan laporan biaya lingkungan bermanfaat bagi manajemen rumah sakit dalam memperoleh keputusan dan informasi tentang biaya lingkungan yang timbul selama suatu periode.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini fokus pada penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah di rumah sakit. Keduanya menekankan pentingnya laporan biaya yang berkaitan dengan kegiatan lingkungan untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial.

---

<sup>12</sup> La Ode Hasiara, Rahmawati Fitriana, and Bella Cholifani Dyah Harso. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Medika Citra Dalam Proses Pengelolaan Limbah." *JAMDI (Jurnal Akuntansi Multi Dimensi)* 1, no. 1 (2020), h.

Perbedaan penelitian ini terletak pada tingkat penerapan akuntansi lingkungan dan pengelolaan limbah. Penelitian yang dilakukan oleh La Ode Hasiara dan tim menunjukkan bahwa RS Medika Citra belum membuat laporan biaya lingkungan yang komprehensif, hanya mencatat biaya yang terkait dengan Instalasi Pengelola Air Limbah (IPAL) dan insinerator. Selain itu, biaya penyusutan peralatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan tidak diakui, sehingga pengelolaan biaya lingkungan di rumah sakit ini belum optimal. Di sisi lain, RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang telah mulai menerapkan akuntansi lingkungan dengan mencatat biaya yang berkaitan dengan dampak lingkungan dari aktivitas operasional, meskipun belum sepenuhnya maksimal. RSUD Aisyiyah juga menunjukkan praktik pengelolaan limbah yang baik, termasuk pemisahan efektif antara limbah medis dan non-medis sesuai regulasi yang berlaku, mencerminkan komitmen yang lebih kuat terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, RSUD Aisyiyah lebih maju dalam penerapan akuntansi lingkungan dan pengelolaan limbah dibandingkan RS Medika Citra yang masih menghadapi tantangan dalam pengakuan dan pelaporan biaya lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohman Rohman, Lilis Lasmini, dan Fista Apriani Sujaya pada tahun 2024 dengan judul penelitian "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*) Pada Pengelolaan Limbah Rumpuk Laut Di Koperasi Mina Agar Makmur". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Mina Agar Makmur belum menerapkan akuntansi lingkungan secara menyeluruh berdasarkan konseptual akuntansi lingkungan terdapat ketidaksesuaian penerapan dengan standar dan teori yang digunakan. Pengelolaan

limbah yang masih dalam proses serta laporan keuangan yang masih sederhana menjadi hambatan untuk pemisahan penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan dengan biaya produksi.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah, serta menekankan pentingnya memisahkan biaya lingkungan dari biaya produksi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada tingkat penerapan akuntansi lingkungan dan efektivitas pengelolaan limbah. Penelitian yang dilakukan oleh Rohman Rohman dan tim menunjukkan bahwa Koperasi Mina Agar Makmur belum menerapkan akuntansi lingkungan secara menyeluruh, dengan ketidaksesuaian penerapan terhadap standar dan teori yang ada. Pengelolaan limbah masih dalam tahap proses, dan laporan keuangan yang sederhana menjadi hambatan dalam pemisahan dan pengungkapan biaya lingkungan dari biaya produksi. Sebaliknya, RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang telah mulai menerapkan akuntansi lingkungan dengan mencatat biaya terkait dampak lingkungan dari aktivitas operasional, meskipun penerapannya belum sepenuhnya maksimal. Rumah sakit ini juga menunjukkan praktik pengelolaan limbah yang baik, termasuk pemisahan antara limbah medis dan non-medis sesuai regulasi yang berlaku, mencerminkan komitmen yang lebih kuat terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, RSUD Aisyiyah lebih maju dalam

---

<sup>13</sup> Rohman Rohman, Lilis Lasmini, dan Fista Apriani Sujaya. "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN (GREEN ACCOUNTING) PADA PENGELOLAAN LIMBAH RUMPUT LAUT DI KOPERASI MINA AGAR MAKMUR." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7, no. 5 (2024), h. 4699.

penerapan akuntansi lingkungan dan pengelolaan limbah dibandingkan Koperasi Mina Agar Makmur yang masih menghadapi tantangan dalam penerapan akuntansi lingkungan secara efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Atma Hirdariani dan Nur Fitriyah pada tahun 2022 dengan judul penelitian "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram Selama Masa Pandemi COVID-19". Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD Kota Mataram sudah mengelola limbahnya dengan baik, tetapi belum menerapkan akuntansi lingkungan. Selama ini semua biaya yang terkait dengan lingkungan atau limbahnya hanya dimasukkan kedalam biaya operasional. Dengan menerapkan akuntansi lingkungan pada RSUD Kota Mataram diharapkan dapat menjadi rujukan pada pengelolaan biaya lingkungan dan pelaporan biaya lingkungan secara spesifik dan benar, pembebanan biaya yang akurat meminimalisir biaya lingkungan.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada pengelolaan limbah di rumah sakit dan pentingnya penerapan akuntansi lingkungan untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi. Keduanya menekankan bahwa pengelolaan yang baik serta laporan biaya lingkungan yang akurat sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Perbedaannya terletak pada penerapan akuntansi lingkungan dan pengelolaan limbah. Penelitian oleh Baiq Atma Hirdariani dan Nur Fitriyah menunjukkan bahwa RSUD Kota Mataram telah mengelola limbahnya dengan

---

<sup>14</sup> Baiq Atma Hirdariani dan Nur Fitriyah. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram Selama Masa Pandemi COVID-19." *Journal of Risk And Financial Management Shariah* 1, no. 1 (2022), h.1.

baik, tetapi belum menerapkan akuntansi lingkungan secara formal; semua biaya yang terkait dengan limbah dimasukkan ke dalam biaya operasional tanpa pemisahan yang jelas. Penelitian ini merekomendasikan penerapan akuntansi lingkungan untuk pengelolaan dan pelaporan biaya lingkungan yang lebih akurat. Sebaliknya, RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang telah mulai menerapkan akuntansi lingkungan dengan mencatat biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dari aktivitas operasional, meskipun belum sepenuhnya optimal. RSUD Aisyiyah juga menunjukkan praktik pengelolaan limbah yang baik dengan pemisahan efektif antara limbah medis dan non-medis sesuai regulasi yang berlaku, mencerminkan komitmen yang lebih tinggi terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, RSUD Aisyiyah lebih maju dalam penerapan akuntansi lingkungan dan pengelolaan limbah dibandingkan dengan RSUD Kota Mataram yang masih bergantung pada pengelolaan biaya yang kurang terstruktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Rastina tahun 2020 dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Proses Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Umum Aisyiyah Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Aisyiyah Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang belum menerapkan akuntansi lingkungan secara sempurna sesuai dengan teori terbukti dengan tidak adanya laporan khusus mengenai biaya lingkungan yang dibuat namun, sudah ada biaya-biaya lingkungan untuk mencegah pencemaran lingkungan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Rastina, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Proses Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Umum Aisyiyah Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang, Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare, 2020.

Persamaan penelitian terletak pada fokus yang dimiliki yaitu keduanya mengungkapkan bahwa rumah sakit tersebut telah mengeluarkan biaya untuk pengelolaan limbah yang bertujuan untuk mencegah pencemaran lingkungan. Selain itu, kedua penelitian juga menyoroti pentingnya penerapan akuntansi lingkungan yang lebih baik agar pengelolaan limbah bisa lebih efisien dan sesuai dengan peraturan lingkungan yang berlaku.

Perbedaan penelitian ini terletak pada tingkat penerapan akuntansi lingkungan dan pemahaman mengenai pengelolaan limbah. Penelitian oleh Rastina menunjukkan bahwa RSUD Aisyiyah Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang belum menerapkan akuntansi lingkungan secara sempurna; tidak ada laporan khusus mengenai biaya lingkungan, meskipun sudah ada pengeluaran untuk mencegah pencemaran lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada perhatian terhadap isu lingkungan, pencatatan dan pelaporan belum terstruktur dengan baik. Sebaliknya, penelitian terbaru menunjukkan bahwa RSUD St Khadijah Pinrang telah mulai menerapkan akuntansi lingkungan dengan mencatat biaya terkait dampak lingkungan dari aktivitas operasional, meskipun masih belum maksimal. Praktik pengelolaan limbah di rumah sakit ini juga lebih baik, dengan pemisahan yang efektif antara limbah medis dan non-medis sesuai dengan regulasi yang berlaku, mencerminkan komitmen yang lebih kuat terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, terdapat peningkatan dalam penerapan akuntansi lingkungan dan pengelolaan limbah di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rastina.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Stakeholder

Rukmini menjelaskan bahwa stakeholder adalah individu atau kelompok yang memiliki kepentingan atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan oleh organisasi, dan stakeholder ini dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu internal (misalnya karyawan, manajer, pemegang saham) dan eksternal (seperti pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan lembaga lingkungan) yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan organisasi. Pendekatan ini menyoroti pentingnya pengelolaan hubungan dengan berbagai stakeholder untuk mencapai tujuan jangka panjang yang berkelanjutan bagi organisasi dan seluruh pihak yang terlibat.<sup>16</sup>

Teori stakeholder, yang diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984, berpendapat bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada berbagai pihak yang terlibat dalam aktivitas perusahaan, yang dikenal sebagai *stakeholders*. Pendekatan ini muncul sebagai respons terhadap pandangan tradisional yang hanya fokus pada keuntungan finansial pemegang saham. Dalam konteks Indonesia, buku-buku yang mengupas teori ini, seperti yang ditulis oleh Rhenald Kasali dan Endang Sundaryani, memberikan perspektif yang lebih luas tentang pentingnya hubungan antara perusahaan dan kelompok-kelompok

---

<sup>16</sup> Dwi Rukmini, *Manajemen Stakeholder dalam Perspektif Akuntansi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017, h. 24.

yang memiliki kepentingan, baik internal maupun eksternal, seperti karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat, dan pemerintah.<sup>17</sup>

Rhenald Kasali menyatakan bahwa perusahaan seharusnya tidak hanya mengutamakan keuntungan jangka pendek dalam menjalankan usahanya. Kasali menekankan pentingnya perusahaan untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari setiap keputusan yang diambil dan untuk menjalin hubungan yang baik dengan berbagai stakeholders. Teori ini sangat relevan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia yang beroperasi dalam lingkungan yang penuh dinamika, di mana hubungan dengan stakeholders sangat menentukan keberlanjutan bisnis mereka. Kasali juga menggarisbawahi perlunya komunikasi yang jelas dan efektif dengan stakeholders untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan, serta peran sosial perusahaan dalam masyarakat.<sup>18</sup>

Endang Sundaryani, mengupas lebih dalam penerapan teori stakeholder dalam praktik bisnis, khususnya mengenai cara perusahaan mengelola berbagai kepentingan yang sering kali bertentangan. Di Indonesia, banyak perusahaan menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan kepentingan antara pemegang saham dan masyarakat sekitar yang terdampak oleh aktivitas mereka. Sebagai contoh, perusahaan di sektor pertambangan atau energi sering kali menghadapi masalah sosial dan lingkungan yang menimbulkan ketegangan dengan masyarakat. Oleh karena itu, manajemen stakeholder yang efektif dapat membantu perusahaan mencegah konflik dan

---

<sup>17</sup> Rhenald Kasali, *Manajemen Stakeholder: Teori, Aplikasi, dan Praktik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006, h. 45.

<sup>18</sup> Ibid, h.59.

menciptakan pemahaman bersama untuk mencapai tujuan yang berkelanjutan.<sup>19</sup>

Herman Dwi Nugroho menghubungkan teori stakeholder dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Nugroho menekankan pentingnya penerapan CSR di Indonesia, yang tidak hanya sebatas pada sumbangan sosial atau kegiatan amal, tetapi juga pada komitmen perusahaan untuk menjalankan operasional yang berkelanjutan, menjalin hubungan baik dengan masyarakat setempat, serta memastikan bahwa aktivitas perusahaan memberikan dampak positif bagi lingkungan. Perusahaan yang menjalankan CSR dengan baik cenderung memperoleh dukungan lebih besar dari masyarakat dan stakeholders lainnya.<sup>20</sup>

Yuswohadi Saptari dan Widodo Sulistiyanı menekankan perubahan pendekatan dalam hubungan korporat. Mereka menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan di Indonesia yang menyadari pentingnya membangun hubungan yang lebih kolaboratif dan integratif dengan berbagai stakeholders. Buku ini juga menekankan pentingnya perusahaan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dalam mengelola hubungan dengan stakeholders, yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga pada kepentingan sosial dan lingkungan. Pendekatan semacam ini sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan regulasi yang

---

<sup>19</sup> Endang Sundaryani, Siti, dkk, *Teori dan Praktek Stakeholder: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Dunia Bisnis*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2010, h.123

<sup>20</sup> Herman Dwi Nugroho, *Corporate Social Responsibility dan Stakeholder: Perspektif Global dan Lokal*, Yogyakarta: Andi Offset, 2012, h. 98.

semakin ketat, serta membantu perusahaan membangun citra yang positif di mata publik.<sup>21</sup>

Teori stakeholder mengajak perusahaan untuk memperluas pandangannya mengenai tanggung jawab sosial dan keberlanjutan jangka panjang. Buku-buku yang diterbitkan di Indonesia ini memberikan wawasan yang sangat berguna bagi perusahaan untuk mengelola hubungan dengan stakeholders secara efektif dan produktif. Dengan pendekatan yang tepat, perusahaan tidak hanya dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, yang pada gilirannya akan memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.<sup>22</sup>

## 2. *Voluntary/Discretionary Disclosure Theory*

Teori pengungkapan sukarela menjelaskan bahwa perusahaan memiliki motivasi untuk mengungkapkan informasi positif mengenai kinerjanya (seperti informasi yang menguntungkan) dengan tujuan membedakan diri dari perusahaan lain yang mungkin mengungkapkan informasi negatif. Tujuan utama dari pengungkapan tersebut adalah untuk memperoleh keuntungan yang dapat meningkatkan posisi perusahaan. Salah satu bentuk pengungkapan yang sering dilakukan adalah informasi mengenai kinerja lingkungan yang baik, yang dianggap sebagai nilai tambah bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang positif cenderung terdorong untuk mempublikasikan informasi tersebut kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya, dengan tujuan

---

<sup>21</sup> Yuswohadi Saptari dan Widodo Sulistiyani, *Manajemen Stakeholder: Perspektif Teori dan Aplikasi Praktis*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2011, h. 77

<sup>22</sup> Ibid, h.85.

memperbaiki citra dan menarik minat investor. Pengungkapan ini dapat mencakup berbagai hal seperti kebijakan, strategi, aktivitas, kinerja, dan alokasi anggaran yang berhubungan dengan isu-isu lingkungan.<sup>23</sup>

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk cenderung lebih memilih untuk tidak mengungkapkan informasi terkait lingkungan atau membatasi informasi yang dipublikasikan, agar tidak menyoroti kondisi negatif mereka. Dalam konteks ini, teori pengungkapan sukarela memprediksi adanya hubungan yang positif antara kinerja lingkungan perusahaan dan tingkat pengungkapan informasi terkait lingkungan. Artinya, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik lebih cenderung untuk secara sukarela memberikan informasi mengenai hal tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja buruk dalam aspek lingkungan.<sup>24</sup>

Teori pengungkapan sukarela dibangun berdasarkan tiga asumsi dasar. Pertama, perusahaan dipahami memiliki informasi yang bersifat privat, yang dapat mereka pilih untuk ungkapkan atau tidak kepada publik. Kedua, meskipun pengungkapan tidak diatur oleh standar yang ketat, perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan informasi dengan jujur dan sesuai dengan preferensi mereka. Ketiga, perusahaan memiliki kepentingan dalam penilaian pasar keuangan, di mana pengungkapan informasi yang relevan dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Asumsi pertama berkaitan dengan perusahaan di industri yang sensitif terhadap isu

---

<sup>23</sup> Rhenald Kasali, *Pengantar Manajemen Keuangan dan Pengungkapan Informasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, h. 82.

<sup>24</sup> Endang Sundaryani, Siti, dkk. *Manajemen Informasi Keuangan dan Pengungkapan Sosial*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2010, h. 112.

lingkungan, seperti sektor energi dan pertambangan, di mana publik cenderung kurang mengetahui dampak lingkungan yang dihasilkan perusahaan kecuali perusahaan tersebut secara sukarela mengungkapkan informasi tersebut.<sup>25</sup>

Asumsi kedua menekankan bahwa pengungkapan informasi lingkungan sering kali tidak diatur secara baku dan dapat disesuaikan oleh perusahaan berdasarkan preferensi mereka. Namun, pengungkapan ini diharapkan dilakukan dengan integritas yang tinggi, agar perusahaan memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja mereka. Terakhir, asumsi ketiga menjelaskan bahwa pengungkapan informasi lingkungan dapat memiliki dampak yang berbeda, tergantung pada karakteristik pasar yang ada di masing-masing negara atau perusahaan, yang dapat mempengaruhi reaksi dan penilaian publik serta investor.<sup>26</sup>

### **3. Akuntansi Lingkungan**

#### **a. Pengertian Akuntansi Lingkungan**

Akuntansi lingkungan merupakan disiplin ilmu dalam akuntansi yang fokus pada pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan dampak dari aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan. Arfan Ikhsan dalam bukunya menyatakan bahwa tujuan utama dari akuntansi lingkungan adalah memberikan informasi terkait biaya lingkungan yang dapat digunakan oleh manajemen untuk keputusan operasional dan strategis.

---

<sup>25</sup> Herman Dwi Nugroho, *Pengungkapan Sukarela dan Dampaknya terhadap Reputasi Perusahaan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011, h. 98.

<sup>26</sup> Yuswohadi Saptari dan Widodo Sulistiyani, *Manajemen Pengungkapan dan Tanggung Jawab Sosial*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2012, h. 135.

Informasi ini meliputi pengelolaan biaya terkait pengolahan limbah, energi, dan sumber daya alam lainnya.<sup>27</sup> Akuntansi lingkungan juga berperan penting dalam transparansi kepada pihak eksternal perusahaan seperti pemerintah dan masyarakat, agar perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Akuntansi lingkungan sebagai metode untuk mengungkapkan dan menyajikan perlakuan biaya yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan memerlukan tahap-tahap yang berurutan dan rinci dengan tetap mengacu pada standar akuntansi maupun pernyataan akuntansi yang berlaku umum.<sup>28</sup>

Djoko Kristianto mengungkapkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan dalam perusahaan tidak hanya berkaitan dengan biaya lingkungan, tetapi juga integrasi prinsip keberlanjutan yang harus diterapkan dalam laporan keuangan. Dengan mengintegrasikan prinsip akuntansi ini, perusahaan dapat menunjukkan kepada stakeholder bahwa mereka bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya.<sup>29</sup> Buku ini juga menekankan bahwa pengelolaan dampak lingkungan yang transparan akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik.

Riset akuntansi lingkungan merupakan riset yang digunakan untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari lingkungan yang

---

<sup>27</sup> Arfan Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Lingkungan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, h.18.

<sup>28</sup> Isma Wulandari Pryatna et al., "Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pam Tirta Karajae Kota Parepare (Analisis Akuntansi Syariah)," *Jurnal Mirai Management* 8, no. 3 (2023): 327

<sup>29</sup> Djoko Kristianto, *Akuntansi Lingkungan*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, h.25.

terjadi akibat dari aktivitas perusahaan. Keutamaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan adalah untuk meminimalisir persoalan lingkungan yang dihadapi dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan yang ditinjau dari sudut pandang biaya dan manfaatnya.<sup>30</sup> Akuntansi juga mewarnai lingkungan dan memainkan peranan penting dalam melakukan keputusan dan tindakan ekonomi, sosial, politik, hukum dan organisasi lainnya. Akuntansi merupakan suatu sistem yang memberikan informasi umpan balik kepada organisasi dan individu yang dapat mereka gunakan untuk mewarnai lingkungannya.<sup>31</sup>

#### **b. Tujuan Akuntansi Lingkungan**

Menurut Fitria Husnatarina tujuan utama dari akuntansi lingkungan adalah untuk menyediakan informasi yang relevan tentang biaya dan pendapatan yang terkait dengan dampak lingkungan, baik untuk pihak internal perusahaan maupun untuk stakeholders eksternal. Informasi ini membantu perusahaan untuk mengevaluasi kinerja mereka dalam mengelola lingkungan dan untuk mengambil keputusan strategis yang mendukung keberlanjutan bisnis.<sup>32</sup> Selain itu, akuntansi lingkungan juga berfungsi sebagai alat komunikasi untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi ekspektasi publik dan pemerintah terkait pelaporan kinerja lingkungan mereka.

---

<sup>30</sup> Sri Wahyuni Nur, Bayu Pratama, Eliza Noviriani, Runita Arum Kanti, Krispina Fenanlampir, Grace Persullesy, Ninik Kurniasih, Intan Rakhmawati, Rini Ridhawati, dan Paradisa Sukma, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: PT Global Eksekutif Teknologi), 2023, h.22.

<sup>31</sup> Galih Wicaksono, Aries Veronica, Lella Anita, Irawati HM, Fifi Nurafifah Ibrahim, Saddam Husain, Ari Purwanti, Ani Siska MY, Lesi Hertati, Herman, Sri Wahyuni Nur, Otniel Safkaur, dan Selvia Eka Aristantia, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT Global Eksekutif Teknologi), (2022), h.14

<sup>32</sup> Fitria Husnatarina, *Pengantar Akuntansi Lingkungan*, Yogyakarta: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021, h.45.

### c. **Komponen Utama Akuntansi Lingkungan**

Akuntansi lingkungan mencakup berbagai komponen yang saling terkait, yang digunakan untuk mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Lima komponen utama dalam akuntansi lingkungan, yaitu biaya lingkungan, pendapatan lingkungan, laporan lingkungan, indikator kinerja lingkungan (KPI), dan analisis dampak lingkungan.

#### 1) **Biaya Lingkungan**

Biaya lingkungan mencakup pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan dari aktivitas mereka, seperti pengelolaan limbah dan biaya untuk mematuhi regulasi lingkungan. Dengan memahami dan mengelola biaya-biaya ini, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka sambil mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.<sup>33</sup>

#### 2) **Pendapatan lingkungan**

Pendapatan lingkungan meliputi pendapatan yang diperoleh dari produk atau layanan yang mendukung keberlanjutan, seperti produk yang ramah lingkungan atau teknologi hijau. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan, permintaan untuk produk-produk berkelanjutan juga terus berkembang, membuka peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan mereka.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Arfan Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Lingkungan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, h.32.

<sup>34</sup> Djoko Kristianto, *Akuntansi Lingkungan*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, h.40.

### 3) Laporan Lingkungan

Laporan lingkungan memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Laporan ini harus menyajikan informasi yang kuantitatif tentang penggunaan energi, pengelolaan limbah, serta emisi yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan adanya laporan ini, perusahaan dapat menunjukkan transparansi kepada stakeholder dan masyarakat.<sup>35</sup>

### 4) Indikator Kinerja Lingkungan (KPI)

Indikator kinerja lingkungan (KPI) digunakan untuk mengukur efektivitas kebijakan dan tindakan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan mereka. Dengan menggunakan Indikator kinerja lingkungan (KPI) yang tepat, perusahaan dapat menilai dan memperbaiki kinerja mereka dalam hal keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.<sup>36</sup>

### 5) Analisis Dampak Lingkungan

Analisis dampak lingkungan adalah alat penting dalam perencanaan proyek yang digunakan perusahaan untuk menilai potensi dampak negatif dari kegiatan atau proyek yang akan dilakukan. Dengan memahami dampak ini sebelum proyek dilaksanakan, perusahaan dapat merencanakan tindakan mitigasi yang tepat.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Fitria Husnatarina, *Pengantar Akuntansi Lingkungan*, Yogyakarta: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021, h.50.

<sup>36</sup> Djoko Kristianto, *Akuntansi Lingkungan*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, h.45.

<sup>37</sup> Arfan Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Lingkungan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, h.38.

#### 4. Biaya Lingkungan

##### a. Pengertian Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merujuk pada semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan yang terkait dengan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Ini mencakup biaya untuk pengelolaan limbah, pencegahan polusi, serta biaya yang diperlukan untuk mematuhi regulasi lingkungan yang berlaku. Menurut Mardiasmo dalam bukunya, pengakuan dan pengukuran biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Biaya lingkungan ini tidak hanya melibatkan pengeluaran langsung seperti biaya untuk sistem pembuangan limbah, tetapi juga dapat berupa pengeluaran tidak langsung yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan keberlanjutan operasionalnya.<sup>38</sup> Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mencatat dan mengelola biaya-biaya ini dengan tepat agar dapat menjaga kinerja keuangan yang sehat sekaligus berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.

##### b. Jenis-jenis Biaya Lingkungan

Soemarsono mengidentifikasi berbagai jenis biaya lingkungan yang dikelompokkan berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Ada beberapa kategori biaya yang perlu diperhatikan oleh perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional.

---

<sup>38</sup> Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018, h.22.

### 1) Biaya Pengendalian

Biaya pengendalian adalah pengeluaran yang dibutuhkan perusahaan untuk mematuhi regulasi lingkungan yang berlaku, seperti biaya untuk instalasi sistem pembuangan limbah, pemantauan emisi, dan biaya untuk memenuhi persyaratan izin lingkungan.<sup>39</sup>

### 2) Biaya Pembersihan

Biaya pembersihan mencakup biaya yang dikeluarkan untuk remediasi atau pembersihan dampak lingkungan, seperti pembersihan tanah yang tercemar akibat kegiatan industri atau pembersihan area yang terkontaminasi oleh limbah berbahaya.<sup>40</sup>

### 3) Biaya Rehabilitasi

Biaya rehabilitasi berkaitan dengan upaya untuk memulihkan atau merehabilitasi ekosistem atau area yang terdampak akibat aktivitas perusahaan, seperti pemulihan habitat alam atau rehabilitasi lahan yang rusak akibat eksploitasi sumber daya alam.<sup>41</sup>

### 4) Biaya Kesempatan

Biaya kesempatan adalah kerugian yang terjadi akibat kegagalan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat merugikan perusahaan secara finansial dan reputasional dalam jangka panjang.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Soemarsono, *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat, 2016, h.45.

<sup>40</sup> Ibid, h.47.

<sup>41</sup> Ibid, h.48.

<sup>42</sup> Ibid, h.50.

### c. Indikator Biaya Lingkungan

Berikut merupakan indikator biaya lingkungan menurut teori Hansen dan Mowen:<sup>43</sup>

#### 1) Biaya Pencegahan Lingkungan

- a) Evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi
- b) Pelaksanaan penelitian lingkungan
- c) Mengevaluasi dan memilih pemasok
- d) Melaksanakan studi lingkungan
- e) Mengembangkan sistem manajemen lingkungan

#### 2) Biaya Deteksi Lingkungan

- a) Pelaksanaan pengujian pencemaran
- b) Pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan)
- c) Audit aktivitas lingkungan
- d) Memverifikasi kinerja
- e) Mengukur tingkat pencemaran
- f) Mengembangkan ukuran kinerja lingkungan

#### 3) Biaya Kegagalan Internal

- a) Pengelolaan dan pembuangan limbah beracun
- b) Daur ulang sisa bahan
- c) Mengoprasikan peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi
- d) Pemeliharaan dan peralatan polusi

---

<sup>43</sup> Hansen dan Mowen, Akuntansi Manajerial Edisi 8 Cetakan Ke Enam, ( Jakarta: Salemba Empat), 2017.

- e) Mendapat lisensi fasilitas untuk untuk memproduksi limbah
- f) Lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah

#### 4) Biaya Kegagalan Eksternal

- a) Membersihkan danau yang tercemar
- b) Membersihkan minyak yang tumpah
- c) Mebersihkan tanah tercemar
- d) Hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk
- e) Menerima peralatan medis karena polusi udara

### 5. Pengelolaan Limbah

#### a. Pengertian Pengelolaan Limbah

Pengelolaan limbah adalah proses yang meliputi identifikasi, pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan pembuangan limbah dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Menurut Supriyanto, pengelolaan limbah bertujuan untuk menangani sisa-sisa aktivitas manusia secara efektif agar tidak menimbulkan pencemaran.<sup>44</sup> Mulyono juga menekankan bahwa pengelolaan limbah merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan limbah mulai dari sumbernya hingga pembuangan akhir, mencakup langkah-langkah untuk mengurangi, mendaur ulang, dan memanfaatkan limbah secara efisien.<sup>45</sup> Selain itu, Astuti mendefinisikan pengelolaan limbah sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menangani limbah secara sistematis dan terencana, guna mengurangi

---

<sup>44</sup> Supriyanto, *Pengelolaan Limbah Rumah Sakit*, Jakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2017, hlm. 45.

<sup>45</sup> Joko Mulyono, Sistem Pengelolaan Limbah, *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 2020, h.112.

pencemaran serta dampak lingkungan yang ditimbulkan.<sup>46</sup> Dengan pengelolaan yang baik, limbah dapat dikelola secara berkelanjutan, sehingga menjaga kesehatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.

## **b. Jenis Pengelolaan Limbah**

### **1. Limbah Padat**

Limbah padat adalah jenis limbah yang tidak dapat dialirkan dan biasanya memiliki bentuk yang jelas. Contohnya meliputi sampah rumah tangga, limbah industri, dan sisa makanan. Menurut Sembiring, limbah padat sering kali menjadi masalah serius bagi lingkungan jika tidak dikelola dengan baik, karena dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air.<sup>47</sup> Pengelolaan yang efektif, seperti pemilahan dan daur ulang, sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

### **2. Limbah Cair**

Limbah cair adalah limbah yang memiliki bentuk cair dan dihasilkan dari kegiatan domestik dan industri, seperti air limbah dari rumah tangga dan limbah proses industri. Limbah cair dapat mengandung bahan kimia berbahaya yang berpotensi mencemari sumber air. Menurut Indra dan Fitriani, pengelolaan limbah cair memerlukan sistem pengolahan yang efisien untuk menghilangkan kontaminan sebelum dibuang ke lingkungan.<sup>48</sup> Penanganan yang tepat

---

<sup>46</sup> Putri Astuti, *Praktik Pengelolaan Limbah Berkelanjutan*, Jakarta: Penerbit Graha Ilmu, hlm. 33.

<sup>47</sup> Edi Sembiring, *Teknik Pengelolaan Limbah Berbahaya*. Bandung: Penerbit Alfabeta, hlm. 58.

<sup>48</sup> Ibid, h.90.

sangat penting untuk mencegah pencemaran dan dampak negatif terhadap ekosistem.

### **3. Limbah Berbahaya**

Limbah berbahaya mengandung bahan-bahan beracun yang dapat membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan. Contohnya termasuk limbah medis dan limbah kimia dari industri. Sebagaimana dijelaskan oleh Prasetyo, pengelolaan limbah berbahaya harus dilakukan sesuai dengan peraturan yang ketat untuk mencegah kerusakan lebih lanjut terhadap lingkungan.<sup>49</sup> Penanganan yang benar, termasuk pemisahan dan penyimpanan yang aman, sangat penting untuk mengurangi risiko pencemaran.

### **4. Limbah Elektronik**

Limbah elektronik, atau e-waste, adalah sisa perangkat elektronik yang sudah tidak terpakai, seperti komputer dan telepon genggam. Limbah ini mengandung berbagai bahan berbahaya, seperti timbal dan kadmium. Menurut Sari dan Hidayati, pengelolaan limbah elektronik sangat penting karena banyak komponen dapat didaur ulang, sehingga mengurangi dampak lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi dari pemulihan material berharga.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Ibid, h.129.

<sup>50</sup> Rina Sari dan Nia Hidayati, Strategi Pengelolaan Limbah Elektronik, *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 2022, h.122

### c. Strategi Pengelolaan Limbah

#### 1. Pengurangan (*Reduce*)

Mengurangi limbah sejak dari sumbernya adalah langkah paling krusial dalam pengelolaan limbah. Fokus dari strategi ini adalah meminimalkan volume limbah yang dihasilkan dengan merancang produk dan proses yang lebih efisien. Tjiptono dan Chandra menyatakan bahwa penerapan desain berkelanjutan oleh produsen dapat mengurangi penggunaan bahan dan energi, sehingga menurunkan jumlah limbah yang dihasilkan.<sup>51</sup> Penting untuk meningkatkan kesadaran konsumen agar memilih produk yang lebih ramah lingkungan dan menghindari pemborosan.

#### 2. Penggunaan Kembali (*Reuse*)

Penggunaan kembali melibatkan memanfaatkan barang-barang yang masih memiliki nilai guna daripada membuangnya. Ini bisa mencakup mendonasikan barang, memperbaiki barang yang rusak, atau menggunakan kembali kemasan. Menurut Supriyadi, strategi ini tidak hanya mengurangi volume limbah tetapi juga menghemat sumber daya dan energi yang diperlukan untuk memproduksi barang baru.<sup>52</sup> Masyarakat perlu didorong untuk mengadopsi praktik penggunaan kembali dalam kehidupan sehari-hari mereka.

---

<sup>51</sup> Fandy Tjiptono dan Aditya Chandra, Desain Berkelanjutan dalam Pengurangan Limbah, *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 2020, 15(2), h.125.

<sup>52</sup> Roni Supriyadi, Strategi Penggunaan Kembali Limbah, *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 2019, 11(1), h.79.

### 3. Daur Ulang (*Recycle*)

Daur ulang adalah proses yang melibatkan pengumpulan dan pengolahan limbah untuk diubah menjadi bahan baku baru. Sembiring menjelaskan bahwa daur ulang membantu mengurangi jumlah limbah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir dan menghemat sumber daya alam, seperti kayu, air, dan energi.<sup>53</sup> Memiliki sistem pemisahan limbah yang baik di tingkat rumah tangga sangat penting agar proses daur ulang dapat berlangsung dengan efektif.

### 4. Pengelolaan Limbah

Pengolahan limbah bertujuan untuk mengubah karakteristik limbah agar lebih aman untuk dibuang. Proses ini dapat mencakup berbagai metode, seperti pengolahan biologis atau kimia untuk limbah cair. Handoko menjelaskan bahwa teknologi pengolahan yang baik dapat mengurangi risiko pencemaran yang dihasilkan dari limbah dan mengubahnya menjadi produk yang lebih aman bagi lingkungan.<sup>54</sup> Penanganan yang tepat sangat penting, terutama untuk limbah berbahaya.

### 5. Pembuangan Yang Aman

Pembuangan akhir limbah harus dilakukan dengan cara yang aman dan ramah lingkungan. Menurut Nursyamsi, pemilihan lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang tepat sangat penting untuk

---

<sup>53</sup> Edi Sembiring, Daur Ulang Limbah: Teori dan Praktik, *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 2018, 10(1), h.46.

<sup>54</sup> Budi Handoko, Teknologi Pengolahan Limbah, *Jurnal Teknik Lingkungan*, 2021, 9(3), h.89.

mencegah pencemaran tanah dan air. TPA yang dirancang dengan baik dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.<sup>55</sup> Penggunaan teknologi pembakaran yang efisien untuk limbah yang tidak dapat didaur ulang juga perlu diperhatikan.

#### **6. Edukasi Dan Kesadaran Masyarakat**

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah yang baik adalah kunci keberhasilan strategi ini. Rahman menekankan bahwa kampanye edukasi dapat membantu masyarakat memahami cara memilah limbah, manfaat daur ulang, dan dampak limbah terhadap lingkungan.<sup>56</sup> Dengan pengetahuan yang lebih baik, masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam program pengelolaan limbah.

#### **7. Kerjasama Antar Pihak Terkait**

Pengelolaan limbah yang efektif memerlukan kolaborasi antara pemerintah, industri, dan masyarakat. Kebijakan serta regulasi yang mendukung pengelolaan limbah yang berkelanjutan perlu diterapkan. Setiawan menyatakan bahwa kolaborasi antar berbagai sektor dapat menciptakan solusi inovatif untuk masalah limbah, serta mempromosikan praktik yang lebih baik di seluruh komunitas.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Hendra Nursyamsi, Pembuangan Limbah yang Aman, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2020, 14(2), h.100.

<sup>56</sup> Muhammad Rahman, Edukasi Masyarakat dalam Pengelolaan Limbah, *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 2021, 13(2), h.55.

<sup>57</sup> Andi Setiawan, Kerjasama dalam Pengelolaan Limbah, *Jurnal Kebijakan Publik*, 2022, 18(1), h.35.

## 8. Inovasi Teknologi

Inovasi dalam teknologi pengelolaan limbah sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Menurut Yulianto, penerapan teknologi baru, seperti konversi limbah menjadi energi dan metode daur ulang yang lebih canggih, dapat membantu mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan dan memanfaatkan kembali sumber daya yang ada.<sup>58</sup> Dengan investasi dalam teknologi, pengelolaan limbah dapat menjadi lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

### C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang.” Agar pemahaman tentang penelitian ini lebih jelas, penting untuk menjelaskan makna dari judul tersebut, sehingga tidak muncul berbagai interpretasi. Penjelasan ini bertujuan untuk memastikan adanya kesamaan pemahaman mengenai penelitian yang akan dilaksanakan.

#### 1. Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan serta mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ini mencakup penilaian biaya yang berhubungan dengan kerusakan lingkungan, penggunaan sumber daya, dan upaya pemulihan. Dengan demikian, akuntansi lingkungan melampaui

---

<sup>58</sup> Rudi Yulianto, Inovasi Teknologi dalam Pengelolaan Limbah, *Jurnal Teknologi dan Lingkungan*, 2023, 17(4), h.210.

laporan keuangan tradisional dan juga mencakup tanggung jawab sosial serta keberlanjutan perusahaan dalam konteks lingkungan. Tujuan utama dari akuntansi lingkungan adalah membantu perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan secara lebih efektif dan transparan, serta meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang ada.<sup>59</sup>

## 2. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah semua biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dari aktivitas suatu perusahaan, termasuk biaya pengelolaan limbah, pencegahan pencemaran, serta biaya untuk mematuhi regulasi lingkungan. Biaya ini mencakup pengeluaran langsung dan tidak langsung, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Menurut Mardiasmo, pengakuan dan pengukuran biaya lingkungan sangat penting dalam akuntansi untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.<sup>60</sup>

## 3. Pengelolaan Limbah

Pengelolaan limbah merupakan serangkaian proses yang dirancang untuk mengurangi, mengolah, dan mendaur ulang limbah guna meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan. Proses ini dimulai dengan pengurangan limbah di sumbernya, diikuti dengan pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan limbah. Penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sangat penting dalam pengelolaan limbah, karena tidak hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga menghemat sumber daya alam

---

<sup>59</sup> Ahmad Supriyanto, *Akuntansi Lingkungan: Konsep, Metode, dan Implementasi*, Jurnal Akuntansi dan Auditing, Vol. 15 No. 1, 2018, h.45.

<sup>60</sup> Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: Andi Offset), 2018, h. 185.

dan energi. Di Indonesia, pengelolaan limbah menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya volume limbah akibat urbanisasi dan pertumbuhan penduduk.<sup>61</sup>

Pengelolaan limbah juga berkaitan erat dengan kesehatan masyarakat dan keberlanjutan. Limbah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara, serta menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menciptakan sistem pengelolaan limbah yang efektif. Dengan melibatkan semua pihak, solusi inovatif dan berkelanjutan diharapkan dapat diimplementasikan, sehingga dampak negatif dari limbah dapat diminimalkan dan kualitas hidup masyarakat dapat ditingkatkan.<sup>62</sup>

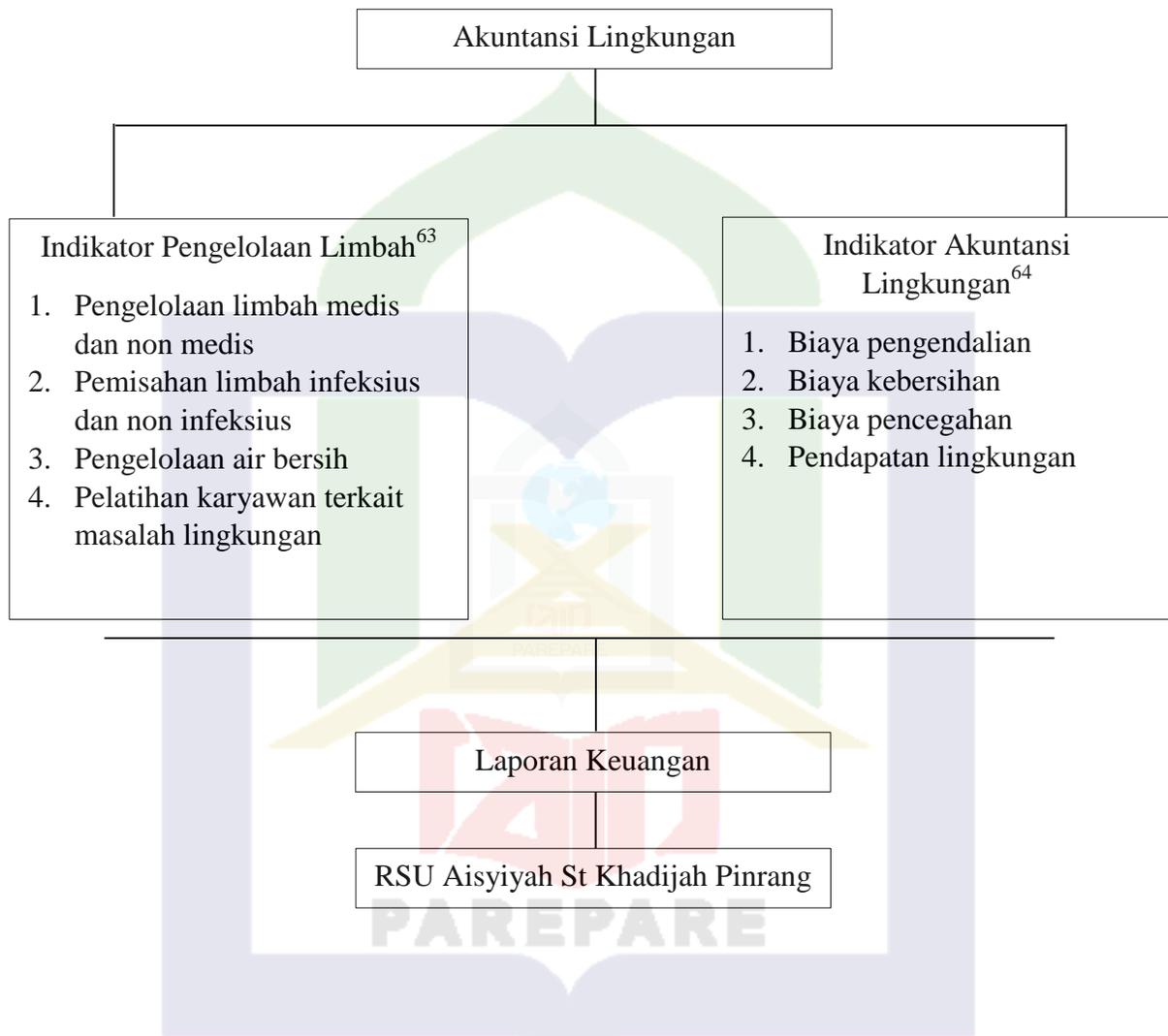
---

<sup>61</sup> Putri Astuti dan Andi Wibowo, Pengelolaan Limbah di Indonesia: Tantangan dan Solusi, *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 8(1), 2020, h. 23

<sup>62</sup> Dwi Handayani dan Endang Sulistyawati, Dampak Pengelolaan Limbah Terhadap Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 2019, h. 112

#### D. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

<sup>63</sup> Fauziah Angraini, Mursid Rahardjo, dan Onny Setiani, "Sistem Pengelolaan Limbah B3 Terhadap Indeks PROPER di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso," Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 3, no. 3, 2017, h.728.

<sup>64</sup> Don Ray Hansen dan Maryanne M. Mowen, Management Accounting: The Cornerstone of Business Decision Making (2009), h.37.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dimana ini digunakan untuk memahami fenomena sosial, perilaku manusia, dan makna yang diberikan individu terhadap suatu pengalaman. Ciri khas dari penelitian kualitatif adalah sifatnya yang eksploratif, berfokus pada konteks dan perspektif subjek penelitian.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu perusahaan.<sup>65</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono menjelaskan karakteristik penelitian kualitatif yang deskriptif, fleksibilitas dalam proses penelitian, serta fokus pada pemahaman mendalam daripada generalisasi hasil. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif bersifat subjektif dan diolah secara induktif, di mana peneliti berusaha menemukan pola atau tema yang muncul dari data yang dikumpulkan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: rineka cipta). h. 115

<sup>66</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2021, h.224.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di RSUD Aisyiyah St Khadijah, tepatnya di Jl. A. Abdullah No. 1, Rw. 3, Jaya, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu selama kurang lebih 2 bulan.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Umum Aisyiyah St Khadijah, dengan memperhatikan tiga indikator utama: (1) jumlah limbah yang dihasilkan, (2) jumlah limbah yang diolah, dan (3) jumlah limbah yang dibuang, untuk menilai efektivitas pengelolaan limbah dan dampaknya terhadap lingkungan.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif adalah data yang berisi tentang gambaran objek data.

### **2. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang didapat oleh peneliti secara langsung melalui wawancara dari sumber objek yang dikumpulkan untuk menjawab

pertanyaan-pertanyaan peneliti. Data primer dalam penelitian ini wawancara dengan staf di bidang keuangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dilapangan melainkan dari sumber yang telah dibuat oleh orang lain. Data sumber dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen, buku, website, hasil penelitian dalam bentuk laporan, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, peraturan Perundang-Undangan dan lain-lain<sup>67</sup>.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan.<sup>68</sup> Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.<sup>69</sup> Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat penelitian untuk mengamati permasalahan kemudian peneliti mencatat segala sesuatu yang didapatkan di lapangan.

---

<sup>67</sup>Supriyono.R.A, *Akuntansi Keperilakuan Akuntansi, Journal of Chemical Information and Modeling* (Gadjah mada university press, 2018), LIII. h.48

<sup>68</sup>Aan Kunaifi Matnin, *Manajemen Lembaga Dan Keuangan Bisnis Islam*, ed. by Abdul Kadir (duta media publishing). h.122

<sup>69</sup>Vegy Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulisan Ilmiah* (Deepublish (grup penerbitan CV Budi Utama), 2018). h. 62

## b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung. Metode wawancara memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka. Dalam wawancara bisa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok untuk mendapatkan data yang jelas. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Muhammad Hakim, S.E. yang bekerja di bagian keuangan, Muhammad Ashar yang bekerja di bagian administrasi, Siswati, AMK dan Andi Fatmawati, AMK yang bekerja di bagian medis, Sri Wahyuni Astoni, S.ST bekerja di bagian kesehatan lingkungan, Indriyani dan Mansur selaku pasien. Adapun pedoman wawancara terlampir.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada atau metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>70</sup> Menurut Sugiyono, teknik dokumentasi adalah teknik memperoleh data dalam bentuk arsip, buku, dokumen, gambar dan tulisan berupa laporan kemudian ditelaah.<sup>71</sup> Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berasal dari data yang telah diperoleh dari RSUD Aisyiyah St Khadijah di Kabupaten Pinrang.

---

<sup>70</sup> Riski Kawasati Iryana, 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif', 58, pp. 1-17.

<sup>71</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Ed By Setiyawani (Alfabeta, 2016).

## 2. Teknik Pengelolaan Data

Pengelolaan data merupakan langkah peneliti untuk menjangkau data yang sebenarnya, misalnya melakukan transkripsi, pengorganisasian data, pengenalan dan koding.<sup>72</sup>

### F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara informasi yang diperoleh peneliti dengan yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian, sehingga hasil yang disajikan dapat di pertanggungjawabkan.<sup>73</sup>

Tahap ini digunakan untuk menyanggah balik segala argumen yang mengatakan bahwa hasil akhir data tidak ilmiah serta belum bisa dipercaya. Maka perlu dilaksanakan uji keabsahan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan hasil penelitian ilmiah yang andal. Adapun uji keabsahan data pada penelitian kualitatif terdiri atas 4 (empat) yaitu *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* namun yang akan digunakan kali ini adalah uji kredibilitas.

Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi.<sup>74</sup> Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai sumber data yang telah

---

<sup>72</sup> Burhan Bunging, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2006.

<sup>73</sup> Muhammad Kamal Zubair dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (IAIN Parepare nusantara press, 2020).h. 23.

<sup>74</sup> Ahmad Adip Mahdi, *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren Dan Perguruan Tinggi* (literasi nusantara, 2018). h. 105.

ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data secara triangulasi, maka sekaligus menguji kredibilitas data yakni mengecek kredibilitas data.<sup>75</sup>

Triangulasi yang digunakan ada dua yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah pengujian data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang tidak selaras. Sedangkan triangulasi sumber, yaitu pengujian data dengan menggunakan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada. Adapun yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu staf yang menangani di bidang keuangan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah salah satu cara dalam mengelola hasil penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan. Data ini dapat dilakukan dengan tiga bagian yaitu sebelum turun ke lapangan, selama melakukan penelitian di RSU Aisyiyah St Khadijah Pinrang dan saat pelaporan hasil penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, teknik data dilakukan sejak merencanakan penelitian hingga penelitian selesai.<sup>76</sup> Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Reduksi data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah proses dalam memilih dan pemutusan perhatian terhadap penyederhanaan dan transformasi yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara umum, reduksi data juga diartikan sebagai merangkum, memilih hal pokok dan fokus pada data-data yang penting.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Alfabeta, 2015). h. 327.

<sup>76</sup> Divya Annisa Rahman, “Pendapatan Masyarakat Bacukiki Terhadap Kemampuan Menabung Di Bank Syariah Parepare” (2022): h.77.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Alfabeta, 2015). h. 405

Dalam penelitian ini sesuai dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi jika data sudah terkumpul kemudian dilakukan pemilihan data-data yang lebih penting dan diperlukan. Data yang masih kurang sesuai dengan yang diinginkan maka dilakukan penyempurnaan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu pengembangan sistem pengkodean, selanjutnya penyortiran data dan yang terakhir menarik kesimpulan.

## 2. Penyajian data (*Display*)

Penyajian data adalah informasi yang dikumpulkan dan tersusun yang memungkinkan dapat menarik kesimpulan.<sup>78</sup> Penyajian data dengan kebutuhan peneliti tentang penerimaan pajak daerah pada badan pendapatan daerah dilakukan dengan memilah data. Hal ini bermaksud untuk memilih kembali data yang sebelumnya sudah dirangkum sedemikian rupa dan mendapatkan data yang begitu penting sesuai dengan yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

## 3. Verifikasi Data (penarikan kesimpulan)

Verifikasi data adalah tahap terakhir dengan menyimpulkan hasil penelitian dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan kemungkinan akan mengalami perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat sebagai pegangan untuk pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan pada tahap awal didukung

---

<sup>78</sup> Heni Subagiharti Siti Kholipah, *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Lampung: swalopa publishing, 2018).h. 87.

oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali mencari data di lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan salah satu hasil yang kredibel atau bisa dipercaya.<sup>79</sup>



---

<sup>79</sup> Agus Sugiharto, *Stalking Ala Mineal Di Era Digital* (guepedia, 2021).h. 72

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang

###### a. Sejarah Berdirinya RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang



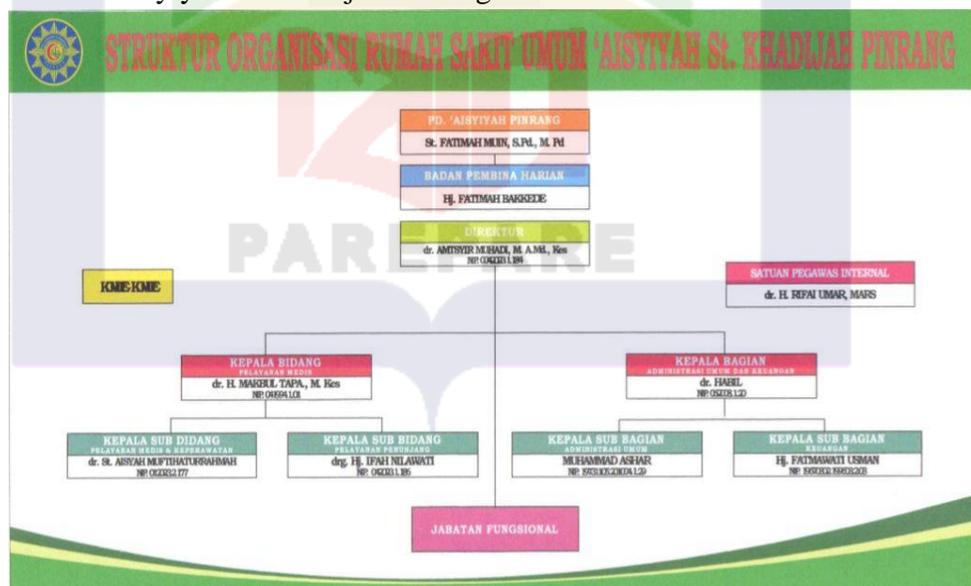
*Gambar 4. 1 RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang*

Pada hakekatnya, sejak Muhammadiyah didirikan pada tanggal 18 November 1912 H di Yogyakarta oleh KH Ahmad Dahlan, sejak itu pula Muhammadiyah fokus pada tiga jenis amal usaha yakni, Pendidikan, Kesehatan, dan kegiatan sosial. Salah satu misi Muhammadiyah dalam melaksanakan Amar Makruf Nahi Mungkar adalah bidang kesehatan. Muhammadiyah, dalam hal ini Aisyiyah Pinrang merasa terpanggil menangani masalah kesehatan bersama dengan Pemerintah Kabupaten Pinrang. Bertolak dari pemikiran ini, maka Aisyiyah Pinrang menetapkan untuk mengadakan sarana kesehatan, yang tidak hanya untuk kepentingan warga, tetapi lebih memikirkan pula untuk kepentingan masyarakat pada umumnya.

Pengelolaan dan pengembangan sarana kesehatan ini, sangat dirasakan perlunya menjalin kerja sama dengan semua pihak, terutama dengan Pemerintah Kabupaten Pinrang. Selanjutnya, menjadi komitmen pengurus, bahwa sarana kesehatan ini bukan hanya mengutamakan sisi komersial tetapi tetap mempertimbangkan sebagai sarana dakwah yang bernuansa sosial dan agamis.

### b. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan operasionalnya, RSU Aisyiyah St Khadijah Pinrang memiliki struktur organisasi yang tersusun secara sistematis untuk mendukung pelayanan kesehatan yang optimal. Rumah sakit ini memiliki total 152 karyawan yang terdiri dari tenaga medis, perawat, paramedis, dan non-medis, yang masing-masing memiliki peran penting dalam menjaga kualitas pelayanan kepada pasien. Berikut adalah struktur organisasi yang diterapkan di RSU Aisyiyah St Khadijah Pinrang:



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi RSU Aisyiyah St Khadijah Pinrang

**c. Visi dan Misi**

1) Visi

Menjadi Rumah Sakit yang terpercaya dengan kualitas pelayanan Kesehatan yang diberikan menjadi pilihan utama masyarakat Pinrang.

2) Misi

- a) Melaksanakan pelayanan kesehatan yang profesional terintegasi dan terpadu dengan berfokus pada kepentingan pasien.
- b) Melaksanakan pengembangan kompetensi, etika dan udaya sumber daya manusia guna terciptanya mutu pelayanan yang berkesinambungan.
- c) Melaksanakan pelaksanaan sarana dan prasarana rumah sakit dengan memprioritaskan pemenuhan standar akreditasi.

**d. Motto**

Motto RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang yaitu “Layananku Ibadahku”

**e. Sarana dan Prasarana**

Tanah 2.028 m<sup>2</sup>, adalah luas tanah yang telah beli oleh RSA St. Khadijah Pinrang dari beberapa pemilik tanah yang berada di sekitar lokasi RSA St. Khadijah Pinrang yang terdiri dari :

PERAWATAN : 365 m<sup>2</sup>

SAHARA : 332 m<sup>2</sup>

KEBIDANAN : 745 m<sup>2</sup>

ANDI NURAENI : 200 m<sup>2</sup>

ANDI RAFIUDDIN : 175 m<sup>2</sup>

ANDI NURBINA : 211 m<sup>2</sup>

Sarana air bersih : PDAM dan Pompa Listrik

Listrik Sahara (VIP ROOM) : 7.700 VA

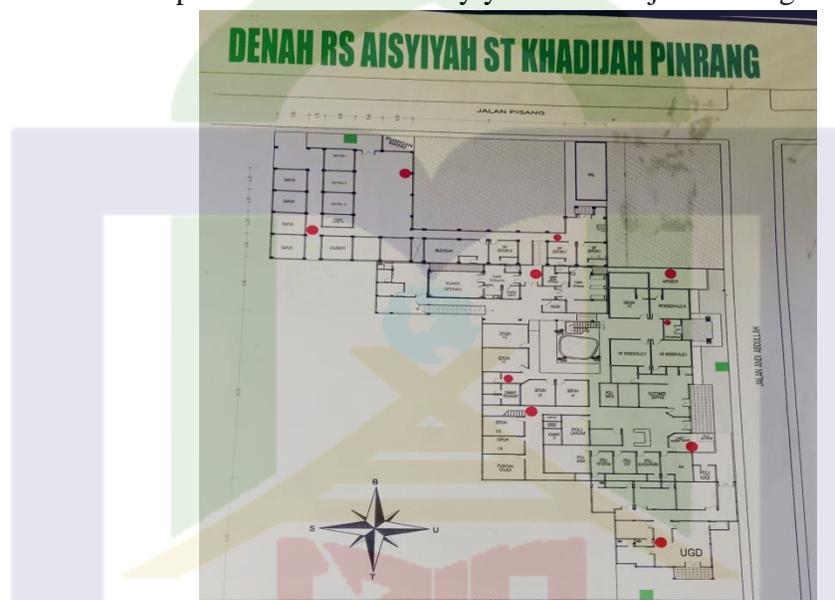
Listrik Kebidanan : 23.000 VA

Listrik Keperawatan : 11.000 VA

Listrik Kamar Operasi : 2.200 VA

Listrik Kebidanan : 11.000 VA

Berikut merupakan denah RSU Aisyiyah St Khadijah Pinrang:



*Gambar 4. 3 Denah RSU Aisyiyah St Khadijah Pinrang*

## **2. Penerapan akuntansi biaya lingkungan di RSU Aisyiyah St Khadijah Pinrang**

Penerapan akuntansi lingkungan dalam suatu rumah sakit berkaitan dengan bagaimana rumah sakit tersebut mencatat dan melaporkan biaya-biaya yang berhubungan dengan dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya, seperti pengelolaan energi, air, dan limbah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa rumah sakit mematuhi regulasi akuntansi lingkungan dan dapat mengelola sumber daya

secara lebih efisien. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Hakim selaku bagian keuangan menjelaskan bahwa:

*“Belum maksimal, kami memiliki invois untuk limbahnya tapi untuk biaya yang kita katakana seperti biaya pengendalian, biaya pencegahan, biaya kebersihan, dan biaya pendapatan lingkungan itu belum ada laporan khususnya”<sup>80</sup>*

Pak Hakim mengakui bahwa rumah sakit hanya memiliki invois untuk pengelolaan limbah namun untuk pelaporan biaya akuntansi lingkungan seperti biaya pengendalian, biaya pencegahan, biaya kebersihan, dan biaya pendapatan lingkungan yang belum dilaporkan. Ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang yang ada saat ini belum ada.

Pak Muhammad Ashar juga mengatakan hal yang sama dengan bapak Hakim, beliau sebagai berikut:

*“Kalau tentang akuntansi berarti sistem keuangannya, kalau keuangan itu kan kita tetap menggunakan sistem akuntansi keuangan, tapi kalau ada khusus dengan akuntansi lingkungan ini yang belum kita tau bagaimana model akuntansi lingkungannya”<sup>81</sup>*

Selain itu Ibu Andi Fatmawati juga menjelaskan terkait akuntansi biaya lingkungan rumah sakit sebagai berikut:

*“iya dek, untuk biaya yang seperti kita sebutkan tadi memang belum ada hanya ada invois”<sup>82</sup>*

RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang belum menerapkan akuntansi biaya lingkungan sesuai indikator.

Kemudian Ibu Siswati menjelaskan terkait pedoman sebagai berikut:

---

<sup>80</sup> Muhammad Hakim, Bagian Keuangan, *Wawancara* Dilakukan Di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang tanggal 16 Desember 2024.

<sup>81</sup> Muhammad Ashar, Bagian Administrasi, *Wawancara* Dilakukan Di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang tanggal 16 Desember 2024.

<sup>82</sup> Andi Fatmawati, Bagian Medis, *Wawancara* Dilakukan Di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang tanggal 16 Desember 2024.

*“Sudah ada pedoman, tetapi penerapannya tidak seratus persen”<sup>83</sup>*

Ibu Siswati menambahkan bahwa meskipun rumah sakit sudah memiliki pedoman yang sesuai, penerapannya tidak sepenuhnya konsisten. Hal ini bisa menunjukkan bahwa ada tantangan dalam menyelaraskan kebijakan dengan praktik sehari-hari di rumah sakit. Kemudian Bapak Ashar selaku bagian administrasi menjelaskan:

*“Kami berusaha untuk mengikuti regulasi yang ada, namun masih ada kekurangan dalam implementasinya”<sup>84</sup>*

Pak Ashar menjelaskan bahwa meskipun ada usaha untuk mematuhi regulasi, mereka mengakui adanya kekurangan dalam implementasi. Ini menunjukkan bahwa rumah sakit sudah berusaha tetapi belum mencapai tingkat kesempurnaan dalam penerapannya.

RSU Aisyiyah Siti Khadijah Pinrang berusaha mengikuti regulasi terkait akuntansi lingkungan, namun penerapannya masih belum maksimal. Meskipun pedoman dan kebijakan sudah ada, ada kekurangan dalam implementasi di lapangan, baik itu karena kendala sumber daya, kurangnya pengawasan, atau tantangan dalam menyelaraskan kebijakan dengan praktik sehari-hari.

Kemudian cara RSU Aisyiyah Siti Khadijah memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku kembali oleh bapak Muhammad Hakim bahwa:

*“Kami mengacu pada pedoman SPU, jika ada perubahan, kami akan mengikuti regulasi terbaru”<sup>85</sup>*

---

<sup>83</sup> Siswati, Bagian Medis, *Wawancara* Dilakukan Di RSU Aisyiyah St Khadijah Pinrang tanggal 16 Desember 2024.

<sup>84</sup> Muhammad Ashar, Bagian Administrasi, *Wawancara* Dilakukan Di RSU Aisyiyah St Khadijah Pinrang tanggal 16 Desember 2024.

<sup>85</sup> Muhammad Hakim, Bagian Keuangan, *Wawancara* Dilakukan Di RSU Aisyiyah St Khadijah Pinrang tanggal 16 Desember 2024.

Pak Hakim menjelaskan bahwa rumah sakit mengikuti pedoman yang ada dan selalu berusaha untuk memperbarui kebijakan jika ada perubahan regulasi. Ini menunjukkan keseriusan rumah sakit dalam mematuhi aturan yang berlaku, meskipun pelaksanaannya masih perlu diperhatikan. Kemudian Ibu Siswati juga menjelaskan bahwa:

*“Dari sisi penganggaran, kami sudah mengikuti standar yang ditentukan”<sup>86</sup>*

Ibu Siswati menekankan pentingnya penganggaran yang sesuai dengan standar yang ditentukan, yang berhubungan dengan pengelolaan akuntansi lingkungan dan sumber daya lainnya. Ini menunjukkan bahwa rumah sakit berusaha memastikan bahwa anggaran yang ada digunakan sesuai dengan regulasi yang ada. Dan dijelaskan pula oleh bapak Muhammad Ashar bahwa:

*“Kepatuhan kami lebih kepada sistem yang sudah ada, meskipun ada beberapa bagian yang masih kurang optimal”<sup>87</sup>*

Pak Muhammad Ashar menjelaskan bahwa meskipun rumah sakit mengikuti sistem yang telah ada, ada bagian dari sistem tersebut yang masih kurang optimal dalam hal penerapan. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada usaha untuk mematuhi regulasi, efektivitasnya masih perlu diperbaiki.

RSU Aisyiyah Siti Khadijah Pinrang memastikan kepatuhan terhadap regulasi dengan mengikuti pedoman yang ada, baik itu dalam bentuk SPU maupun penganggaran yang sesuai dengan standar. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan dalam implementasi, seperti pengawasan yang tidak

---

<sup>86</sup> Siswati, Bagian Medis, *Wawancara* Dilakukan Di RSU Aisyiyah St Khadijah Pinrang tanggal 16 Desember 2024.

<sup>87</sup> Muhammad Ashar, Bagian Administrasi, *Wawancara* Dilakukan Di RSU Aisyiyah St Khadijah Pinrang tanggal 16 Desember 2024.

sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, meskipun rumah sakit sudah berusaha untuk mematuhi regulasi, perlu ada evaluasi lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitasnya.

Terkait RSUD Aisyiyah Siti Khadijah memiliki kebijakan lingkungan yang berjalan efektif dijelaskan oleh Ibu Andi Fatmawati bahwa:

*“Alhamdulillah, kami sudah punya pedoman yang jelas mengenai kebijakan lingkungan”*<sup>88</sup>

Ibu Andi Fatmawati menyatakan bahwa rumah sakit memiliki pedoman yang jelas mengenai kebijakan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa rumah sakit sudah memiliki dasar kebijakan yang kuat dalam mengelola lingkungan. Kemudian dilanjutkan oleh Ibu Siswati bahwa:

*“Kebijakan sudah ada, namun masih perlu evaluasi dan perbaikan”*<sup>89</sup>

Ibu Siswati menambahkan bahwa meskipun kebijakan sudah ada, evaluasi dan perbaikan masih diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan lingkungan yang ada memang sudah diterapkan, tetapi efektivitasnya dalam mencapainya tujuan belum maksimal, sehingga perlu peninjauan lebih lanjut. Dan Bapak Muhammad Ashar menjelaskan bahwa:

*“Kebijakan lingkungan kami cukup berjalan, tapi kami terus berupaya meningkatkan kesadaran seluruh staf”*<sup>90</sup>

Pak Muhammad Ashar menjelaskan bahwa kebijakan lingkungan yang ada cukup berjalan dengan baik, namun mereka berusaha meningkatkan kesadaran di kalangan staf. Ini menunjukkan bahwa walaupun kebijakan sudah berjalan, perlu ada peningkatan dalam pemahaman dan implementasinya di seluruh lini rumah sakit.

---

<sup>88</sup> Andi Fatmawati, Bagian Medis, *Wawancara* Dilakukan Di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang tanggal 16 Desember 2024.

<sup>89</sup> Siswati, Bagian Medis, *Wawancara* Dilakukan Di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang tanggal 16 Desember 2024.

<sup>90</sup> Muhammad Ashar, Bagian Administrasi, *Wawancara* Dilakukan Di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang tanggal 16 Desember 2024.

Meskipun kebijakan lingkungan di RSUD Aisyiyah Siti Khadijah Pinrang sudah ada dan berjalan, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan. Terdapat kesadaran bahwa kebijakan tersebut harus terus dievaluasi dan diperbaiki, terutama dalam hal peningkatan kesadaran staf agar kebijakan tersebut bisa diterapkan lebih optimal.

### 3. Pengelolaan limbah di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang

Pengelolaan limbah di rumah sakit mencakup bagaimana rumah sakit menangani berbagai jenis limbah, baik medis maupun non-medis, untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pengelolaan limbah limbah sesuai dengan indikator pengelolaan limbah yakni pengelolaan limbah medis dan non medis, pemisahan limbah infeksius dan non infeksius, pengelolaan air bersih dan pelatihan karyawan terkait masalah lingkungan. Hal ini dijelaskan langsung oleh Ibu Sri Wahyuni Asnoni bagian kesling bahwa:

*“Iya sudah, saya pake MKLH (Menteri Kesehatan Lingkungan Hidup) no.16 tahun 2016 tentang pengelolaan air limbah yang terkelola”<sup>91</sup>*

Ibu Sri menjelaskan bahwa RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang telah mengacu pada MKLH (Menteri Kesehatan Lingkungan Hidup) No. 16 Tahun 2016, yang mengatur tentang pengelolaan air limbah yang terkelola. Ini menunjukkan bahwa mereka mengikuti pedoman dan standar yang ditetapkan dalam peraturan tersebut untuk memastikan bahwa limbah cair yang dihasilkan dikelola dengan baik. MKLH (Menteri Kesehatan Lingkungan Hidup) No. 16 Tahun 2016 mencakup berbagai aspek, seperti standar pengelolaan, penerapan teknologi ramah lingkungan, serta pentingnya pemantauan kualitas air limbah. Dengan merujuk pada regulasi ini, responden menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik pengelolaan lingkungan

---

<sup>91</sup> Sri Wahyuni Asnoni, Bagian Kesling, *Wawancara* Dilakukan Di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang tanggal 16 Desember 2024.

yang bertanggung jawab, serta upaya untuk meminimalkan dampak negatif dari limbah terhadap lingkungan.



*Gambar 4. 4 Instalasi Pengelolaan Air Limbah RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang*

Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di Rumah Sakit Umum (RSU) Aisyiyah ST Khadijah Pinrang berfungsi untuk mengolah air limbah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas rumah sakit, seperti limbah medis, domestik, dan operasional lainnya. Tujuan utama dari IPAL adalah memastikan bahwa air limbah yang dibuang ke lingkungan telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Ibu Indriyani pasien RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang menjelaskan bahwa:

*“Sudah bagus setiap hari di bersihkan ruangnya sampahnya juga dibuang”*

Bapak Mansur pasien RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang menjelaskan bahwa:

*“iya nak tempat sampahnya juga itu beda, mungkin untuk memudahkan petugas”*

Ibu Indriyani dan Bapak Mansur, memberikan umpan balik positif mengenai kebersihan di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang. Ibu Indriyani menyatakan bahwa ruangannya dibersihkan setiap hari dan sampahnya dibuang dengan baik, menunjukkan bahwa perawatan kebersihan di rumah sakit sudah baik. Sementara itu, Bapak Mansur menambahkan bahwa tempat sampah di rumah sakit diatur dengan baik, mungkin untuk memudahkan petugas dalam pengelolaan sampah. Keduanya menunjukkan bahwa ada perhatian terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah di rumah sakit tersebut.



Gambar 4. 5 Pemisahan Tempat Sampah RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang

Di Rumah Sakit Umum Aisyiyah ST Khadijah Pinrang, pemisahan tempat sampah antara limbah infeksius dan non-infeksius dilakukan dengan prosedur yang ketat untuk mencegah penularan penyakit dan menjaga kebersihan serta keselamatan lingkungan rumah sakit.

Ibu Sri Wahyuni Asnoni menjelaskan terkait pengelolaan limbah di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang bahwa:

*“Mengelola limbah medis sesuai dengan aturan yang ada disini, kalau non medis diambil dari ruangan kemudian di bawa ke TPA untuk diangkut ke pembuangan akhir yang dilakukan oleh dinas Kesehatan lingkungan, lingkungan hipup dan perumahan pemukiman. Kemudian limbah medis dikelola setelah dari ruagan dikelola, dipilah-pilah,*

*dipisah- pisahkan kemudian dibawa ke TPS untuk menunggu selanjutnya pengangkutan dari pihak ketiga, kebetulan kami bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu pt arah di Makassar”<sup>92</sup>*

Ibu Sri Wahyuni menjelaskan proses pengelolaan limbah untuk limbah non-medis, limbah tersebut diambil dari ruangan dan kemudian diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) oleh dinas kesehatan dan lingkungan setempat. Sementara itu, limbah medis dikelola dengan lebih hati-hati, setelah diambil dari ruangan, limbah tersebut dipilah dan dipisahkan berdasarkan jenisnya sebelum dibawa ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa limbah medis diperlakukan dengan benar sebelum diangkut oleh pihak ketiga, dalam hal ini, mereka bekerja sama dengan PT Arah yang berlokasi di Makassar. Hal ini menunjukkan komitmen responden untuk mematuhi aturan yang ada dan melaksanakan pengelolaan limbah dengan prosedur yang tepat demi menjaga kesehatan dan keselamatan lingkungan.



*Gambar 4. 6 Tempat Penyimpanan Sampah Sementara (TPS) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang*

Tempat Penampungan Sementara (TPS) Limbah B3 di RSUD Aisyiyah ST Khadijah Pinrang berfungsi untuk menampung limbah medis yang berbahaya, seperti

<sup>92</sup> Sri Wahyuni Asnoni, Bagian Kesling, Wawancara Dilakukan Di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang tanggal 16 Desember 2024.

jarum suntik bekas, bahan infeksius, dan limbah medis lainnya yang dapat membahayakan kesehatan. TPS dilengkapi dengan sistem keamanan yang memadai, termasuk penutup rapat dan pengawasan ketat, untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan atau potensi bahaya bagi petugas rumah sakit. Limbah B3 dipisahkan berdasarkan klasifikasinya dan disimpan dalam wadah yang sesuai, seperti wadah berwarna kuning untuk limbah infeksius dan safety box untuk limbah tajam. Tempat ini dirancang agar limbah tidak disimpan dalam waktu lama dan segera diproses atau dibuang dengan cara yang aman sesuai prosedur yang berlaku.

Bapak Muhammad Ashar juga memberikan penjelasan bahwa:

*“Kalau limbah medis itu itu mi tadi yang saya bilang kayak itu botol-botol infus, pokonya limbah medis itu kita kerja sama mi dengan pihak ketiga PT ARAH itu mi yang angkut limbah medis ta setiap bulan, dua sampai tiga kali sebulan itu pengangkutannya itu tidak keluar ke tempat sini, dia kirim langsung ke makassar itu sudah di packing sudah tertutup kemudian di kirim ke makassar itu untuk limbah medisnya. Kalau limbah non medis itu tetap ke pembuangan sampah yang ada di sini.( di pinrang maksudnya)”<sup>93</sup>*

Bapak Muhammad Ashar mengungkapkan proses pengelolaan limbah di RSU Aisyiyah St Khadijah Pinrang, yang terdiri dari limbah medis dan non-medis. Limbah medis, seperti botol infus, dikelola melalui kerja sama dengan pihak ketiga, PT Arah, yang bertanggung jawab untuk mengangkut limbah ini dua hingga tiga kali sebulan. Pengangkutan dilakukan dengan hati-hati, di mana limbah medis dikemas dengan baik dan ditutup rapat sebelum dikirim langsung ke Makassar. Hal ini menunjukkan komitmen rumah sakit terhadap keamanan dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Di sisi lain, limbah non-medis diangkut ke tempat pembuangan sampah setempat di Pinrang, menandakan bahwa pengelolaannya dilakukan di lingkungan lokal. Proses ini mencerminkan upaya rumah sakit untuk mengelola limbah dengan

---

<sup>93</sup> Muhammad Ashar, Bagian Administrasi, Wawancara Dilakukan Di RSU Aisyiyah St Khadijah Pinrang tanggal 16 Desember 2024.

cara yang aman dan terstandarisasi, serta memperhatikan dampak lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Bapak Muhammad Hakim menjelaskan terkait pemisahan limbah yang efektif di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang, berikut penjelasannya:

*“Iya sudah melakuakn pemisahan yang efektif baik di limbah infeksius atau limbah non infeksius jadi secara pemisahannya sudah efektif karena sudah memang dikelompokan yang ini limbah infeksius dan ini limbah non infeksius”<sup>94</sup>*

Pak Muhammad Hakim menyatakan bahwa mereka telah melakukan pemisahan limbah dengan cara yang efektif, baik untuk limbah infeksius maupun non-infeksius. limbah sudah dikelompokkan secara jelas, sehingga setiap jenis limbah dapat dikenali dan ditangani dengan tepat. Dengan sistem pemisahan yang sudah berjalan baik ini, mereka menunjukkan komitmen untuk mengelola limbah secara bertanggung jawab, mengurangi risiko pencemaran dan bahaya bagi kesehatan. Kemudian ibu Siswati juga menjelaskan bahwa:

*“Iya, seperti tadi kami dari unit –unit dari awal pembuangan dipisah memang mi untuk limbah medis sama limbah non medis, benda tajam semua dipisah ketempat sampahnya masing masing”<sup>95</sup>*

Ibu Siswati menjelaskan bahwa mereka menerapkan pemisahan limbah sejak awal proses pembuangan. Mereka memastikan bahwa limbah medis dan non-medis dipisahkan dengan jelas. Selain itu, benda tajam juga dikelompokkan ke tempat sampah yang khusus untuk jenis limbah tersebut. Hal ini menunjukkan mereka memiliki sistem yang terstruktur untuk mengelola limbah, yang bertujuan untuk mencegah potensi bahaya dan pencemaran. Dengan melakukan pemisahan yang tepat,

---

<sup>94</sup> Muhammad Hakim, Bagian Keuangan, *Wawancara* Dilakukan Di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang tanggal 16 Desember 2024.

<sup>95</sup> Siswati, Bagian Medis, *Wawancara* Dilakukan Di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang tanggal 16 Desember 2024.

mereka menunjukkan keseriusan dalam menjaga keselamatan dan kesehatan lingkungan di sekitar mereka.

Ibu Sri Wahyuni Asnoni juga menjelaskan terkait program penghemat air dan energy di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang sebagai berikut:

*“Iya, kami pakai aturan pengelolaan air minum dan air bersih efektif itu pemakaian airnya sesuai dengan jumlah tempat tidur sesuai dengan kapasitas IPAL sesuai dengan kebutuhan pasien adapun kalau kualitas keluar dari itu berarti IPAL nya bermasalah, tapi selama ini tidak ada masalah karena selalu ada pemeliharaan dan pengontrolan setiap hari sempat ada kebocoran dari saluran saluran dari dalam ruangan, saluran pipanya bocor atau bagaimana, kan ditau kalau dia ada kebocoran kan ditau jalannya air, air kan selalu mencari yang rendah. Kemudian pipanya kapan di buka kerrang air tekanannya tidak terlalu berarti ada kebocoran jadi kita telusuri dimana pipa bocor karena kita takutkan tercampur nanti air limbah, itu air bersihnya”<sup>96</sup>*

Ibu Sri Wahyuni menjelaskan bahwa mereka memiliki program penghemat air dan energy, mereka juga mengikuti aturan pengelolaan air minum dan air bersih secara efektif, dengan penggunaan air disesuaikan berdasarkan jumlah tempat tidur, kapasitas Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), dan kebutuhan pasien. Mereka menekankan bahwa jika kualitas air yang keluar tidak memenuhi standar, ini bisa menandakan adanya masalah dengan IPAL. Ibu Sri merasa tidak ada masalah serius karena pemeliharaan dan pengontrolan dilakukan setiap hari.

Ibu Sri Wahyuni juga menyebutkan pernah mengalami kebocoran pada saluran pipa di dalam ruangan. mereka dapat mendeteksi kebocoran dengan memperhatikan aliran air, karena air cenderung mencari tempat yang lebih rendah. Ketika tekanan air tidak terlalu kuat, ini juga menjadi indikasi adanya kebocoran. Mereka mengambil langkah untuk menelusuri sumber kebocoran karena khawatir air

---

<sup>96</sup> Sri Wahyuni Asnoni, Bagian Kesling, Wawancara Dilakukan Di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang tanggal 16 Desember 2024.

bersih bisa tercampur dengan air limbah. Penjelasan ini menunjukkan keseriusan mereka dalam menjaga kualitas air dan memastikan bahwa sistem pengelolaan air berjalan dengan baik untuk mencegah kontaminasi.

Bapak Muhammad Ashar juga menjelaskan terkait pelatihan kepada staf terkait kesadaran lingkungan sebagai berikut:

*“Kalau pelatihan khusus itu belum, Cuma kalau umpama itu edukasi terkait ke karyawan untuk memilah sampah sampah yang ada, karena semua itu berjalan termasuk juga dengan karyawan. Biasanya kita disitu pemahaman itu bias kita lakukan ke karyawan baru ada Namanya sistem orientasi disitu di kenalkan yang mana limbah medis dan yang mana limbah non medis, bagaimana penanganannya di situ kita sampaikan”<sup>97</sup>*

Bapak Muhammad Ashar menjelaskan bahwa untuk pelatihan khusus mengenai pengelolaan limbah di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang belum dilaksanakan secara formal. Namun, pihak rumah sakit memberikan edukasi kepada karyawan, terutama karyawan baru, mengenai pentingnya memilah limbah medis dan non-medis. Proses ini dilakukan melalui sistem orientasi, di mana karyawan baru diperkenalkan dengan jenis-jenis limbah serta cara penanganannya. Dengan pendekatan ini, rumah sakit berusaha memastikan bahwa seluruh staf memahami tanggung jawab mereka dalam pengelolaan limbah, sehingga dapat mendukung praktik yang lebih baik dan menjaga lingkungan serta kesehatan masyarakat.

---

<sup>97</sup> Muhammad Ashar, Bagian Administrasi, Wawancara Dilakukan Di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang tanggal 16 Desember 2024.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan akuntansi biaya lingkungan di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang**

Penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa aktivitas rumah sakit tidak hanya mengutamakan efisiensi dalam pelayanan medis, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan. Akuntansi lingkungan berfokus pada pencatatan dan pelaporan biaya yang terkait dengan dampak lingkungan, seperti pengelolaan limbah, konsumsi energi, penggunaan bahan bakar, dan sumber daya lainnya. Berdasarkan indikator akuntansi lingkungan RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang, belum menerapkan akuntansi lingkungan yaitu biaya pengendalian, biaya pencegahan, biaya kebersihan, dan biaya pendapatan lingkungan.

Penelitian oleh Baiq Atma Hirdariani dan Nur Fitriyah juga mencerminkan tantangan serupa di RSUD Kota Mataram, yang telah mengelola limbah dengan baik tetapi belum menerapkan akuntansi lingkungan secara formal. Di RSUD Kota Mataram, semua biaya yang terkait dengan lingkungan dimasukkan ke dalam biaya operasional tanpa pemisahan yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun terdapat langkah awal dalam penerapan akuntansi lingkungan, masih ada tantangan dalam pelaporan dan pengakuan biaya secara terpisah.<sup>98</sup>

Menurut teori stakeholder, perusahaan atau organisasi memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada pemangku kepentingan lainnya seperti masyarakat, lingkungan, dan pelanggan.

---

<sup>98</sup> Baiq Atma Hirdariani dan Nur Fitriyah. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram Selama Masa Pandemi COVID-19." *Journal of Risk And Financial Management Shariah* 1, no. 1 (2022), h.1.

Dalam konteks rumah sakit, ini berarti bahwa rumah sakit harus memberikan perhatian lebih pada dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya dan melaporkan informasi ini secara transparan kepada semua pemangku kepentingan. Teori pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure theory*) juga relevan dalam hal ini, yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya diwajibkan untuk melaporkan informasi yang wajib secara hukum, tetapi juga dapat mengungkapkan informasi secara sukarela yang dianggap penting oleh organisasi. Dalam hal ini, laporan akuntansi lingkungan akan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada publik tentang bagaimana rumah sakit mengelola dampak lingkungannya, meskipun tidak diwajibkan oleh peraturan hukum untuk melakukannya.

Dalam teori akuntansi lingkungan, seperti yang dijelaskan bahwa akuntansi lingkungan merupakan bagian dari akuntansi berkelanjutan yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam sistem akuntansi tradisional. Rumah sakit perlu memperhatikan biaya-biaya lingkungan yang terkait dengan penggunaan energi, limbah, dan sumber daya lainnya dalam pelaporan mereka. Pengungkapannya akan memungkinkan pihak manajemen dan pemangku kepentingan untuk melihat sejauh mana rumah sakit berupaya mengurangi dampak lingkungannya dan berinvestasi dalam keberlanjutan jangka panjang. Akuntansi lingkungan membantu rumah sakit tidak hanya untuk mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan yang nyata, tetapi juga biaya yang lebih tersembunyi, seperti dampak sosial dan reputasi yang dapat mempengaruhi kinerja rumah sakit dalam jangka panjang.

Dalam prakteknya, meskipun RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang sudah mulai melakukan pencatatan biaya lingkungan, sistem yang ada saat ini belum sepenuhnya terintegrasi. Rumah sakit perlu mengembangkan sistem yang lebih canggih untuk

memonitor dan melaporkan biaya lingkungan yang terkait dengan operasional rumah sakit. Hal ini sejalan dengan teori biaya lingkungan yang menggarisbawahi pentingnya organisasi untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola biaya-biaya yang berkaitan dengan dampak lingkungan mereka. Rumah sakit juga harus melihat penerapan akuntansi lingkungan sebagai sarana untuk mencapai efisiensi biaya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberlanjutan dan kinerja keuangan rumah sakit.

## **2. Pengelolaan limbah di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang**

Pengelolaan limbah di rumah sakit, seperti yang dilakukan di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang, merupakan praktik penting yang berpengaruh pada kesehatan masyarakat dan lingkungan. Pengelolaan limbah di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang telah sesuai dengan regulasi yang berlaku juga sesuai dengan indikator pengelolaan limbah yaitu pengelolaan limbah medis dan non medis, pemisahan limbah infeksius dan non infeksius, pengelolaan air bersih dan pelatihan karyawan terkait masalah lingkungan. Ibu Sri Wahyuni Asnoni dari bagian kesehatan lingkungan menyatakan bahwa rumah sakit ini mengacu pada MKLH (Menteri Kesehatan Lingkungan Hidup) No. 16 Tahun 2016, yang mengatur tentang pengelolaan air limbah terkelola. Dengan mengikuti pedoman ini, RSUD Aisyiyah berkomitmen untuk mengurangi dampak negatif limbah, baik cair maupun padat, terhadap lingkungan.

Proses pengelolaan limbah di rumah sakit ini mencakup pemisahan yang teliti antara limbah medis dan non-medis. Limbah non-medis diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) oleh dinas kesehatan, sedangkan limbah medis dipisahkan dengan hati-hati dan dibawa ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) sebelum diangkut oleh pihak ketiga, PT Arah di Makassar. Ini mencerminkan komitmen

rumah sakit dalam menerapkan prosedur yang benar dan standar yang ditetapkan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan lingkungan.

Penelitian oleh Yohanes Calvin Nuwa, Minarni Anaci Dethan, dan Herly M. Oematan menggarisbawahi pentingnya pengawasan dalam pengelolaan limbah, di mana Dinas Kesehatan Kota Kupang berperan sebagai manajemen yang mengawasi dan memantau kegiatan penanganan sampah oleh puskesmas. Meskipun mereka tidak terlibat langsung dalam proses pengelolaan, komitmen kedua institusi untuk menjaga kesehatan masyarakat dan lingkungan sangat penting. Kolaborasi antara pengelola dan manajemen dalam pengelolaan limbah yang berkelanjutan menjadi krusial untuk mencapai hasil yang lebih baik.<sup>99</sup>

Dari perspektif teori pengelolaan limbah, pengelolaan limbah yang baik di rumah sakit tidak hanya fokus pada pemusnahan limbah berbahaya, tetapi juga pada prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Dengan menerapkan prinsip ini, RSUD Aisyiyah dapat mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan, memanfaatkan kembali material yang masih dapat digunakan, serta mendaur ulang limbah yang memungkinkan. Ini sangat penting, terutama dalam konteks pengelolaan limbah non-medis, yang sering kali menghadapi tantangan dalam daur ulang dan pengurangan volume.

Bapak Muhammad Hakim menjelaskan bahwa pemisahan limbah dilakukan secara efektif untuk limbah infeksius dan non-infeksius, sehingga setiap jenis limbah dapat dikenali dan ditangani dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit telah mengimplementasikan sistem pemisahan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, mengurangi risiko pencemaran, dan bahaya bagi kesehatan. mereka

---

<sup>99</sup> Yohanes Calvin Nuwa, Minarni Anaci Dethan, dan Herly M. Oematan. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Dinas Kesehatan Kota Kupang." *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas* 11, no. 1 (2023): h.9.

menerapkan pemisahan sejak awal proses pembuangan, termasuk benda tajam yang harus dikelompokkan di tempat sampah khusus. Dengan pendekatan yang terstruktur ini, RSUD Aisyiyah berupaya mencegah potensi bahaya dan menjaga keselamatan lingkungan di sekitarnya.

Pengelolaan air di rumah sakit juga menjadi perhatian penting. Ibu Sri Wahyuni menjelaskan bahwa mereka mengikuti program penghematan air dan energi yang sesuai dengan jumlah tempat tidur dan kapasitas Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Pemeliharaan rutin dilakukan untuk memastikan kualitas air yang dihasilkan memenuhi standar. Ketika kebocoran terdeteksi, langkah cepat diambil untuk menelusuri dan memperbaikinya, demi mencegah kontaminasi antara air bersih dan air limbah.

Pengelolaan limbah di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang menunjukkan tanggung jawab rumah sakit terhadap berbagai pihak yang terlibat, seperti masyarakat sekitar, pemerintah, pasien, dan karyawan. Stakeholder ini memiliki kepentingan dalam bagaimana limbah dikelola, dan rumah sakit harus mampu memberikan informasi yang transparan terkait praktik pengelolaan limbah dan dampaknya. Komunikasi yang baik dengan stakeholder ini sangat penting untuk membangun kepercayaan dan mendukung keberlanjutan pengelolaan limbah.

Rumah sakit perlu melibatkan stakeholder dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan limbah. Dengan melakukan dialog dan kolaborasi dengan masyarakat dan pihak terkait lainnya, RSUD Aisyiyah dapat mengidentifikasi kebutuhan dan harapan mereka, serta merespons kekhawatiran yang mungkin timbul terkait dengan limbah. Penerapan teori stakeholder ini membantu memastikan bahwa pengelolaan limbah tidak hanya efektif dari sisi teknis, tetapi juga sosial.

Pengelolaan limbah di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang mencerminkan praktik yang baik dan berkomitmen untuk menjaga kesehatan masyarakat dan lingkungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan limbah yang efektif dan melibatkan stakeholder, rumah sakit ini berupaya mencapai keberlanjutan dalam operasionalnya. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam memastikan semua aspek pengelolaan limbah berjalan optimal dan sesuai dengan prinsip keberlanjutan. Diperlukan upaya terus-menerus untuk meningkatkan praktik ini, termasuk pelatihan karyawan, evaluasi berkala, dan keterlibatan aktif dengan masyarakat dan pihak berwenang untuk mencapai tujuan pengelolaan limbah yang lebih baik.

Pembahasan penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Andi Ayu Frihatni yang menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Teori CSR menggaris bawahi pentingnya perusahaan untuk tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional mereka.<sup>100</sup>

Akuntansi syariah menekankan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan memainkan peranan penting dalam pengelolaan limbah. Rumah sakit diharapkan tidak hanya memusatkan perhatian pada aspek finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari setiap aktivitas yang dilakukan. Pendekatan ini sejalan dengan nilai-nilai syariah yang menekankan pentingnya menciptakan kesejahteraan bagi semua pihak, termasuk masyarakat dan lingkungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, rumah sakit dapat memastikan bahwa pengelolaan limbah tidak hanya efisien dan efektif, tetapi juga etis dan

---

<sup>100</sup> Andi Ayu Frihatni, "Efek Moderasi Profitabilitas Terhadap Hubungan Corporate Social Responsibility Dengan Nilai Perusahaan." Skripsi Universitas Hasanudin. Makasar (2014).

bertanggung jawab, sehingga berkontribusi pada keberlanjutan yang lebih luas dalam operasional mereka.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2:205):

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Terjemahnya:

*“Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.”<sup>101</sup>*

Ayat ini mengingatkan kita tentang tanggung jawab kita untuk menjaga bumi dan segala isinya. Kerusakan yang ditimbulkan oleh pengelolaan limbah yang buruk dapat berdampak negatif tidak hanya pada lingkungan, tetapi juga pada kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan limbah yang berkelanjutan dan bertanggung jawab sangat penting untuk menghindari kerusakan yang dikecam oleh Allah SWT.

Selain itu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ , نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ , كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ , جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ , فَتَظَفُّوا أَفْنِيَّتِكُمْ

Artinya:

*“Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.”  
(HR. Tirmizi).<sup>102</sup>*

<sup>101</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

<sup>102</sup> Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Jami' At-Tirmidzi*, Kitab Al-Adab, Bab tentang Kebersihan, Hadis No. 2799.

Hadis ini menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian, yang sangat relevan dalam konteks pengelolaan limbah. Dalam hal ini, pengelolaan limbah yang baik tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai kebersihan yang sejalan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, rumah sakit dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan untuk masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang, belum menerapkan akuntansi biaya lingkungan berdasarkan indikator yaitu biaya pengendalian, biaya pencegahan, biaya kebersihan, dan biaya pendapatan lingkungan.
2. Pengelolaan limbah di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang menunjukkan praktik yang baik, dengan mengikuti regulasi MKLH No. 16 Tahun 2016. Pihak rumah sakit juga telah mengelolah limbah sesuai indikator pengelolaan limbah yaitu pemisahan antara limbah medis dan non-medis, pemisahan limbah infeksius dan non infeksius, pengelolaan air bersih serta edukasi kepada karyawan terkait limbah rumah sakit.

#### **B. Saran**

1. Untuk RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang

RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang sebaiknya mengembangkan sistem akuntansi lingkungan yang lebih terintegrasi untuk memantau dan melaporkan biaya terkait dampak lingkungan. Hal ini dapat membantu rumah sakit dalam membuat keputusan yang lebih baik mengenai penggunaan sumber daya dan pengelolaan limbah. Selain itu, rumah sakit disarankan untuk meningkatkan pelatihan bagi karyawan tentang praktik pengelolaan limbah yang baik dan keterlibatan dengan masyarakat serta pemangku kepentingan. Membangun

komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat akan meningkatkan kepercayaan dan dukungan terhadap upaya keberlanjutan yang dilakukan oleh rumah sakit.

## 2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lebih mendalam mengenai penerapan akuntansi biaya lingkungan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan serta keberlanjutan rumah sakit. Penelitian dapat mengeksplorasi hubungan antara praktik akuntansi lingkungan dengan pengelolaan limbah, serta bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti regulasi pemerintah dan partisipasi masyarakat, memengaruhi efektivitas pengelolaan limbah di rumah sakit. Selain itu, melakukan survei atau wawancara dengan pemangku kepentingan yang lebih luas dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

## 3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tidak adanya laporan keuangan terkait akuntansi biaya lingkungan

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Astuti, Putri, dan Wibowo, Andi. "Pengelolaan Limbah di Indonesia: Tantangan dan Solusi." *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan* 8, no. 1 (2020).
- Astuti, Putri. "Praktik Pengelolaan Limbah Berkelanjutan." *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan* (2019).
- Bunging, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Fadillah, Haqi, dkk. *Pengungkapan Akuntansi Lingkungan: Konsep Praktis dalam Menyampaikan Dampak Lingkungan*. N.p.: Penerbit Peneleh, 2023.
- Fauzi, Ahmad. *Akuntansi Lingkungan dan Keberlanjutan: Konsep dan Implementasi*. Penerbit Universitas Indonesia, 2021.
- Frihatni, Andi Ayu. "Efek Moderasi Profitabilitas Terhadap Hubungan Corporate Social Responsibility Dengan Nilai Perusahaan." Skripsi Universitas Hasanudin. Makasar (2014)
- Glasson, Julian, dkk. *Introduction to Environmental Impact Assessment*. Routledge, 2012.
- Global Reporting Initiative (GRI). *Sustainability Reporting Standards*. 2020.
- Handayani, Dwi, dan Sulistyawati, Endang. "Dampak Pengelolaan Limbah Terhadap Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 14, no. 2 (2019).
- Handoko, Budi. "Teknologi Pengolahan Limbah." *Jurnal Teknik Lingkungan* 9, no. 3 (2021).
- Hansen, Don, dan Mowen, Maryanne. *Akuntansi Manajerial Edisi 8 Cetakan Keenam*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Hasiara, La Ode, Fitriana, Rahmawati, dan Harso, Bella Cholifani Dyah. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Medika Citra Dalam Proses Pengelolaan Limbah." *JAMDI (Jurnal Akuntansi Multi Dimensi)* 1, no. 1 (2020).
- Hirdariani, Baiq Atma, dan Fitriyah, Nur. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram Selama Masa Pandemi

- COVID-19." *Journal of Risk And Financial Management Shariah* 1, no. 1 (2022).
- Holt, Daniel, dan Ghobadian, Aba. "An empirical study of the impact of environmental management on operational performance." *Journal of Environmental Management* (2009).
- Indra, Farhan, dan Fitriani, Leni. "Pengelolaan Limbah Cair." *Jurnal Teknologi dan Manajemen Lingkungan* (2020).
- Iryana, Riski Kawasati. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." *Journal of Research* (2020).
- Kholipah, Heni Subagiharti Siti. *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Lampung: Swalopa Publishing, 2018.
- Kristanto, Vegy Hery. *Metodologi Penelitian: Pedoman Penulisan Karya Tulisan Ilmiah*. Deepublish, 2018.
- Mahdi, Ahmad Adip. *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren Dan Perguruan Tinggi*. Literasi Nusantara, 2018.
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Matnin, Aan Kunaifi. *Manajemen Lembaga Dan Keuangan Bisnis Islam*, ed. Abdul Kadir. Duta Media Publishing, 2020.
- Mulyono, Joko. "Sistem Pengelolaan Limbah." *Jurnal Manajemen Lingkungan* (2020).
- Nur, Sri Wahyuni, Bayu Pratama, Eliza Noviriani, Runita Arum Kanti, Krispina Fenanlampir, Grace Persullesy, Ninik Kurniasih, Intan Rakhmawati, Rini Ridhawati, dan Paradisa Sukma. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Nursyamsi, Hendra. "Pembuangan Limbah yang Aman." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 14, no. 2 (2020).
- Nuwa, Yohanes Calvin, Dethan, Minarni Anaci, dan Oematan, Herly M. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Dinas Kesehatan Kota Kupang." *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas* 11, no. 1 (2023).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Laporan Keberlanjutan*. 2017.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 dan No. 33.

- Prasetyo, Andi. "Manajemen Limbah Berbahaya." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (2021).
- Pryatna, Isma Wulandari, Moh. Yasin Soumena, Musmulyadi, Syahriyah Semaun, dan Damirah. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pam Tirta Karajae Kota Parepare (Analisis Akuntansi Syariah)." *Jurnal Mirai Management* 8, no. 3 (2023)
- Rahman, Divya Annisa. "Pendapatan Masyarakat Bacukiki Terhadap Kemampuan Menabung Di Bank Syariah Parepare" (2022).
- Rahman, M. N., dan Pratama, S. H. "Peran Akuntansi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 14, no. 2 (2023).
- Rahman, Muhammad. "Edukasi Masyarakat dalam Pengelolaan Limbah." *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan* 13, no. 2 (2021).
- Rastina. 2020. *Analisi Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Proses Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Umum Aisyiyah Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang. Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare.*
- Rohman, Rohman, Lasmini, Lilis, dan Sujaya, Fista Apriani. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Pada Pengelolaan Limbah Rumput Laut di Koperasi Mina Agar Makmur." *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)* 7, no. 5 (2024).
- Safitri, Anni, dan Sari, Fushilat. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah pada PT Panggung Jaya Indah." *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing* 3, no. 1 (2022).
- Santoso, Budi. "Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 12, no. 1 (2023).
- Santoso, Hendra F. "Akuntansi Lingkungan Tinjauan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Atas Biaya Lingkungan." *Jurnal Akuntansi* 12, no. 2 (2012).
- Sari, Rina, dan Hidayati, Nia. "Strategi Pengelolaan Limbah Elektronik." *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan* (2022).
- Schaltegger, Stefan, dan Wagner, Marcus. *Managing the Business Case for Sustainability*. Berrett-Koehler Publishers, 2011.
- Sembiring, Edi. "Daur Ulang Limbah: Teori dan Praktik." *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan* 10, no. 1 (2018).

- Sembiring, Edi. "Manajemen Limbah Padat." *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan* (2019).
- Setiawan, Andi. "Kerjasama dalam Pengelolaan Limbah." *Jurnal Kebijakan Publik* 18, no. 1 (2022).
- Soemarsono. *Akuntansi Lingkungan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020.
- Sroufe, Richard. "Effect of Environmental Management Systems on the Market Value of Firms." *International Journal of Operations & Production Management* (2003).
- Sugiharto, Agus. *Stalking Ala Mineal Di Era Digital*. Guepedia, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2021.
- Supriyadi, Roni. "Strategi Penggunaan Kembali Limbah." *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan* 11, no. 1 (2019).
- Supriyanto, Ahmad. "Pengelolaan Limbah: Teori dan Implementasi." *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan* (2018).
- Supriyanto, Ahmad. *Akuntansi Lingkungan: Konsep, Metode, dan Implementasi*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 15, no. 1 (2018).
- Supriyono, R.A. "Akuntansi Keperilakuan Akuntansi." *Journal of Chemical Information and Modeling* (Gadjah Mada University Press, 2018).
- Tjiptono, Fandy, dan Chandra, Aditya. "Desain Berkelanjutan dalam Pengurangan Limbah." *Jurnal Manajemen Lingkungan* 15, no. 2 (2020).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Unilever Indonesia. *Sustainable Living Plan Report 2022*. Diakses dari Unilever Indonesia Sustainability Reports.
- Wicaksono, Galih, Aries Veronica, Lella Anita, Irawati HM, Fifi Nurafifah Ibrahim, Saddam Husain, Ari Purwanti, Ani Siska MY, Lesi Hertati, Herman, Sri Wahyuni Nur, Otniel Safkaur, dan Selvia Eka Aristantia. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Yulianto, Rudi. "Inovasi Teknologi dalam Pengelolaan Limbah." *Jurnal Teknologi dan Lingkungan* 17, no. 4 (2023).
- Zubair, Muhammad Kamal dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Wawancara

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b>
	<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b>

Nama Mahasiswa : Ulil Albab Supriadi  
NIM : 2020203862202015  
Fakultas : EKonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Judul : Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam  
Pengelolaan Limbah Di RSUD Aisyiyah St Khadijah  
Pinrang

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Wawancara Untuk Starf Di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang**

1. Apakah RSUD Aisyiyah Siti Khadijah sudah memenuhi seluruh regulasi terkait akuntansi lingkungan?
2. Bagaimana cara RSUD Aisyiyah Siti Khadijah memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku?
3. Apakah kebijakan lingkungan di RSUD Aisyiyah Siti Khadijah sudah berjalan efektif?
4. Apa saja kendala dalam implementasi kebijakan lingkungan di rumah sakit ini?
5. Apakah tenaga kesehatan dan karyawan aktif terlibat dalam program lingkungan rumah sakit?
6. Bagaimana cara RSUD Aisyiyah Siti Khadijah meningkatkan partisipasi karyawan dalam program lingkungan?
7. Apakah alokasi anggaran untuk program lingkungan RSUD Aisyiyah Siti Khadijah sudah mencukupi?

8. Apa saja sumber daya yang digunakan untuk mendukung program lingkungan di RSUD Aisyiyah Siti Khadijah?
9. Bagaimana cara RSUD Aisyiyah Siti Khadijah mengelola limbah medis dan non-medis?
10. Apakah RSUD Aisyiyah Siti Khadijah memiliki sistem pemisahan limbah yang efektif?
11. Bagaimana RSUD Aisyiyah Siti Khadijah memastikan kualitas udara yang baik di dalam gedung?
12. Apakah ventilasi di RSUD Aisyiyah Siti Khadijah sudah sesuai standar kesehatan lingkungan?
13. Apakah RSUD Aisyiyah Siti Khadijah memiliki program penghematan air dan energi?
14. Apakah RSUD Aisyiyah Siti Khadijah menyediakan pelatihan terkait kesadaran lingkungan bagi karyawan?
15. Bagaimana cara RSUD Aisyiyah Siti Khadijah meningkatkan edukasi lingkungan bagi seluruh staf?

**B. Wawancara Untuk Pasien Di RSUD Aisyiyah St Khadijah Pinrang**

1. Bagaimana kebersihan RSUD Aisyiyah Siti Khadijah Pinrang?
2. Bagaimana pengelolaan sampah di RSUD Aisyiyah Siti Khadijah Pinrang?

## DRAF HASIL WAWANCARA DI RSUD AISYIYAH ST KHADIJA PINRANG

### HASIL WAWANCARA

#### MUHAMMAD HAKIM, SE ( Bagian Keuangan )

1. Belum maksimal,
2. Mengenai regulasinya Nanti dilihat bagaimana penerapannya apakah sudah sesuai standar, karena disini belum semua maksimal standar standar akuntansinya karena ada beberapa biasa perubahan aturan lagi sehingga tidak ditau tapi kalau biaya biaya lingkungan sudah ada biayanya kayak itu yang kemarin pembayaran limbah medis dan limbah non medis sudah terstruktur biaya atau anggarannya. Dulu itu memang belum secara khusus tapi sekarang sudah diterapkan mi anggarannya.
3. Iya, berjalan efektif semua karena salah satunya yang limbah ada pengambilan limbah nya atau ada pendornya diambilkan jadi secara regulasi sesuai mi
4. Kendalanya kekurangan SDM, masih kurang maksimal SDM nya disana
5. Iya aktif itu salah satunya kalau ada kerja bakti
6. Melakukan sosialisasi kepada karyawan, cara memberikan edukasi
7. Yah sudah mencukupi mengenai anggarannya
8. Sumberdayanya ada tenaga kesling tenaga sosialisasi tenaga kesling yang saya pahami mengenai lingkungan
9. Yah sesuai dengan spu saja dengan singkatnya karena ada memang spu nya karna bukan di bidang saya jadi saya anggap sesuai dengan spu saja
10. Iya sudah melakuakn pemisahan yang efektif baik di limbah infeksius atau limbah non infeksius jadi secara pemisahannya sudah efektif karena suad memang dikelompokan yang ini limbah infeksius dan ini limbah non infeksius
11. Sepertinya memeberikan beberapa alat alat yang sesuai dengan standar untuk lingkungan
12. Yah ada beberapa
13. Kalau mengenai itu masih saya kurang paham karena yang ini mungkin yang tau di bidang BTP /TPI atau yang kesling kalau saya masih kurang paham itu
14. Iya ada memang timnya yang melakukan semacam sosialisasi atau pelatihan
15. Melakukan pelatihan dan sosialisasi

**SISWATI, AMK ( Bagian Medis )**

1. Iya karena pada saat akreditasi ki itu semua ada pamduannya, tapi kan ada khusus penanggung jawab untuk kesling tidak ada gunanya kalau saya khusus TPI nya limbah
2. Ada audit ta kalau di saya di TPI itu ada audit setiap bulan, biasa ada audit pembuangan limbah, audit sampah medis sama non medis ada auditnya setiap bulan
3. Alhamdulillah sesuai dengan pedomannya yang dibikin dari rumah sakit
4. Kepatuhan dari petugas misalnya ada tidak sama semua misalnya ada yang kurang patuh dari kami tetap harus selalu sosialisasi sama mengotrol di unit masing masing
5. Ya semua harus terlibat karena dari SDM itu kalau mereka patuh otomatis semua berjalan sesuai dengan panduan yang dibuat
6. Dari kami itu sosialisasi selalu untuk karyawan semua melakukan sosialisasi, bagaimana supaya berjalan sesuai dengan panduan yang dibuat rumah sakit dan dilakukan setiap bulannya
7. Iya karena selaluh ji dipenuhi dari manajemen, mencukupilah
8. Dari tenaga medis semua
9. Kami ada pihak ketiga cuman kami pisah memang, ada tempat sampahnya khusus limbah medis dan limbah non medis jadi setiap hari itu di angkut dan di simpan di penampungan akhir dilhusus di limbah medis jadi nanti setiap bulannya pihak ketiga datang ambil limbah medisnya kalau limbah non medis di tempat penbuangan sampah umum. PT ARAH itu pihak ketiganya cuman kami belum pernah berkunjung kesana jadi kesana dia angkut setiap bulannya terus disana dia yang musnahkan sendiri untuk limbah medisnya
10. Iya, seperti tadi kami dari unit –unit dari awal pembuangan dipisah memang mi untuk limbah medis sama limbah non medis, benda tajam semua dipisah ketempat sampahnya masing masing
11. Pernah kami adakan pemerisaan udara dari kesling yang itu lakukan, kayaknya ada hasilnya sama dia.
12. Kalau yang dilihat dari standarnya ada yang sesuai dan ada yang tidak karena bangunan dari kami ini bangunan lama jadi kami, kalau misalnya ventilasi untuk ruangan ruangan dan kamar kamar itu di bangunan baru itu sesuai lah tapi kalau bangunan lama ini kan belumpi di renovasi tapi kami sisasati dengan pemakaian AC dan es hause

13. Tidak tau mi itu yah karen pemakaiannya sesuai ji yang di rumah sakit, cuman pakai genset dan air bor
14. Iya semua ada sosialisasinya itu termasuk mi kayak pelatihan pelatihan begitu, selalu dilakukan sosialisasi dari kesling.
15. Pelatihan dan edukasi selalu dilakukan secara rutin supaya se,uamya bisa berjalan sesuai panduan yang ada .

**ANDI FATWAWATI, AMK ( Bagian Medis )**

1. Iya sudah
2. akan berlaku terus disitu juga dilihat bagaimana kepatuhannya dalam limbahnya khusus untuk limbah ,iya pengangkutan limbahnya apakah sesuai dengan mutu yang telah disepakati dengan pihak ketiganya
3. Sudah
4. Kalau kendala dalam implementasi dalam kebijakan lingkungannya itu mungkin karena keterbatasannya dan pengangkutan limbahnya mungkin deh karena masih satu kali dalam sehari
5. Aktif
6. Kerja bakti setiap harinya
7. Sudah
8. Untuk pendukungnya kan kita sudah punya IPAL terus pembuangan untuk limbah medis nya kita langsung ke IPAL sih, kalau untuk sampah sehari harinya ada pembuangannya langsung ke tempat pembuangan sampah non medis. Dan medis ada untuk IPAL nya karna kan itu saya bilang tadi MOI nya ada waktu untuk pengangkutan untuk limbah limbah medis jadi dia memang sudah punya tempat tersendiri untuk IPAL nya jadi tidak tercampur dengan limbah medis dan limbah biasa.
9. Itu tadi untuk limbah medis memang dia ada tempat IPAL dia terpisah dengan yang non medis
10. Iya efektif karena terpisah antar limbah medis dan non medis
11. Kalau untuk ventilasi, ada lita pasang, kita punya exhause semua untuk misalnya sirkulasinya untuk pertukaran udaranya
12. Sudah
13. Tidak tau
14. Belumpi kayannya
15. Kalau untuk meningkatkan edukasi lingkungan bagi staff contohnya kita tidak boleh menyatukan antara sampah medis dan non medis, tempat sampahnya

kan terpisah ji semua, setiap setiap ruangan ada tempat sampah untuk limbah medis dan non medis dan untuk sampah infeksius dan yang tidak infeksius jadi tidak ada ji yang bersatu. Iya tingkat kesadaran staff sudah baik dan sadar apakah ada bercampur atau tidak sampah sampahnya untuk yang benda tajam dia punya tempat tersendiri untuk yang kayak limbah medis medis seperti darah kan punya tempat tersendiri dan sampah untuk pasien ada tersendiri intinya dia tidak tercampur limbahnya.

### **MUHAMMAD ASHAR ( BagianAdministrasi )**

1. Kalau tentang akuntansi berarti sistem keuangannya, kalau keuangan itu kan kita tetap menggunakan sistem akuntansi keuangan, tapi kalau ada khusus dengan akuntansi lingkungan ini yang belum kita tau bagaimana model akuntansi lingkungannya tapi semua sistem akuntansi keuangannya disini berbasis akuntansi keuangan.
2. Semua regulasi tentang limbah itu kan ada permenkes nya ada dari lingkungan hidup, semua regulasi yang terkait kitab isa penuh termasuk izin-izin limbah, izin tps, semua ada regulasinya dan ada izinnya dari penyampaian lingkungan hidup.
3. Kalau tentang itu anggarannya efektif, pengelolaan limbahnya kan kita pakai tender ada pihak ketiga nya, ada kerja sama dengan pihak ketiga itu untuk khusus limbah medis itu ada tendornya, kalau pipa limbah ada ji anunya disitu, ada IPAL nya disitu dan semua output air yang keluar ke Masyarakat itu sudah bersih dan inyaallah tidak tercemar ke lingkungan tidak mencemari lingkungan.
4. Kalau kendala mungkin itu paling di bagian sdm ji yang khusus untuk menghilangkan limbah, karena kita disini ada ji petugas limbah ta cuman dia juga petugas limbah di rsu lasinrang artinya dua tempat ki kerjanya, jadi dia juga petugas limbah di RSUD lasinrang dan juga petugas limbah disini. Jadi dari segi SDM ji saja kayaknya tapi dari kekurangannya itu tidak menghambat ji pelaksanaan pengelolaan limbah di rumah sakit itu. Dalam pengangkutan limbah b3 itu dalam sebulan tiga kali mungkin pengangkutannya. Dan limbah cairnya itu diolah disini ada IPAL to, kalau limbah domestiknya itu kayak mungkin sampah sampah itu setiap hari di angkut ke pembuangan sampah. Bukan limbah medis itu nah. Semua limbah medis itu tidak di buang di tps yang ada di pinrang tapi diangkut oleh pihak ketiga, itu tidak bisa keluar ke Masyarakat itu.
5. Ya aktif, artinya di aitu sudah bisa memilah yang mana limbah medis ,ada pengelompokan nya ini tempat sampah untuk limbah non infeksius dan tempat sampah limbah infeksius.
6. -----

7. Harus cukup itu karna tidak bisa tidak kalau limbah medis karna kita ini Kerjasama dengan pihak ketiga jadi setiap datang ,setiap selesai pengangkutan ,selesai penimbangan dan pemusnahan ada mi invois nya na kasi ki itu mi dibayar jadii cukup.
8. Semua sumber daya disini ada mulai dari SDM harus terlibat dalam lingkungan hidup dan juga sarana prasarananya harus siap, saya kira itu semua yang harus terpenuhi untuk mendukung itu kegiatan.
9. Kalau limbah medis itu itu tadi yang saya bilang kayak itu botol-botol infus, pokoknya limbah medis itu kita kerja sama mi dengan pihak ketiga PT ARAH itu mi yang angkut limbah medis ta setiap bulan, dua sampai tiga kali sebulan itu pengangkutannya itu tidak keluar ke tempat sini, dia kirim langsung ke makassar itu sudah di packing sudah tertutup kemudian di kirim ke makassar itu untuk limbah medisnya. Kalau limbah non medis itu tetap ke pembuangan sampah yang ada di sini.( di pinrang maksudnya)
10. Ada,khusus untuk limbah medis itu ada pemisahannya , memang sudah di packing itu kemudian dimasukkan ke freezer ada tempat penyimpanan sementara ceritanya untuk limbah medisnya.
11. Kita kan masih banyak ruang terbuka ta, kalau sirkulasi udara disini kayaknya terjamin. Masih banyak ruang terbuka ta .
12. Itu dia bagaimana model standar, kalau kita di suruh ki juga dilihat itu bagaimana sirkulasi udaranya, dari bpjs juga sering di datangi bagaimana sirkulasi udaranya. Jelasnya kita Yakini semua kamar perawatan disini ada jendela jadi sirkulasi itu insyaallah bagus.
13. Nah itu tadi, yangmana dimaksud dengan itu. Kalau air kami gunakan air bor ,kalau Listrik kami di sini pakai PLN dan ada juga genset
14. Kalau pelatihan khusus itu belum, Cuma kalau umpama itu edukasi terkait ke karyawan untuk memilah sampah sampah yang ada, karena semua itu berjalan termasuk juga dengan karyawan. Biasanya kita disitu pemahaman itu bias kita lakukan ke karyawan baru ada Namanya sistem orientasi disitu di kenalkan yang mana limbah medis dan yang mana limbah non medis, bagaimana penanganannya di situ kita sampaikan.
15. Itu tadi, adakan dinamanya disini 1. Bagian tpi itu yang biasa berjalan menyampaikan ke petugas, kepatuhan untuk menempatkan limbah medis sesuai pada tempatnya karena disitukan dibawah terbagi tempat sampahnya. Itu sering di sampaikan supaya sampah medis khusus di buang di sini. Jadi edukasi ke karyawan itu hamper berkala mi disampaikan.

**SRY WAHYUNI ASNONI, S.ST ( bagian Kesling)**

1. Iya sudah, saya pake MKLH no.16 tahun 2016 tentang pengelolaan air limbah yang terkelolah.
2. Sesuai dengan pemeriksaannya, ada pemeriksaan laboratium yang selalu diadakan per triwulan dalam satu tahun. Kemudian kami memakai SOP, kita tidak pernah melenceng tidak pernah keluar dari SOP
3. Sudah
4. Tidak ada kayaknya kendala kendala cuman waktu saja terkendala, kadang kita mau ini hari terkendala dengan waktu besok baru dilaksanakan. Kalau hasil ujinya itu, apa hasil ujinya itu kalau menyimpan dari parameter menyimpan dari praturan yang telah ditentukan oleh lingkungan hidup, kami akan benahi dan kami akan mencocokkan bagaimana apa kenapa bisa standar nya menyimpang. Kalau ad akita perlu Kelola kami Kelola.
5. Iya aktif.
6. Cara dia menghimbau kepada karyawan bahwa rumah sakit ini beresiko,dan bagaimana kit aini menghindari pencemaran lingkungan yang ada di sekitar rumah sakit agar tidak berdampak kepada Masyarakat .
7. Cukup
8. Perawat,tenaga medis,kesling,Kesehatan lainnya yang kayak tehnik
9. Mengelola limbah medis sesuai dengan aturan yang ada disini, kalau non medis diambil dari ruangan kemudian di bawa ke TPA untuk diangkut ke pembuangan akhir yang dilakukan oleh dinas Kesehatan lilngkungan, lingkungan hipup dan perumahan pemukiman. Kemudian limbah medis dikelolah setelah dari ruagan dikelolah, dipilah-pilah, dipisah- pisahkan kemudian dibawa ke TPS untuk menunggu selanjutnya pengangkutan dari pihak ketiga, kebetulan kami bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu pt arah di makassar.
10. Iya karena memiliki IPAL, IPAL kan terpisah kemudian B3 nya juga terpisah, efektif karena IPALnya yang dikelolah airnya. Kemudian ada pemeriksaan triwulannya .
11. Iya memastikan kualitas udara kerena di ini ada pengukuran, telah dilakukan pengukuran oleh lingkungan hidup ,pengukuran kadar maksimum udara yang berstandar. Kebisingan, baktro low udara dan kelembapan
12. Tidak
13. Iya,kami pakai aturan pengelolaan air minum dan air bersih efektif itu pemakaian airnya sesuai dengan jumlah tempat tidur sesuai dengan kapasitas

IPAL sesuai dengan kebutuhan pasien adapun kalau kualitas keluar dari anu berarti IPAL nya bermasalah , tapi selama ini tidak ada ji maslah karena selalu ada pemeliharaan dan pengontrolan setiap hari sempat ada kebocoran dari saluran saluran dari dalam ruangan, saluran pipanya bocor atau bagaimana, kan ditau kalau dia ada kebocoran kan ditau jalannya air, air kan selalu mencari yang rendah. Kemudian pipanya kapan di buka kerrang air tekanannya tidak terlalu berarti ada kebocoran jadi kita telusuri dimana pipa bocor karena kita takutkan tercampur nanti air limbah, itu air bersihnya.

14. Iya

15. Kami bikin semacam penyuluhan penyuluhan kepada pegawai dulu pegawai yang ada dirumah sakit kemudian bagaimana penerapannya bagaimana pengelolaannya, kalau ada kita begini kemudian lita terapkan ke masyarakat terutama pasien yang ada disekitar situ yang ada dalam lingkungan rumah sakit kemudian kita terapkan lagi ke lingkunga yang ada di sekitarnya.

**INDRIYANI (Pasien)**

1. Sudah bagus setiap hari di bersihkan ruangnya sampahnya juga dibuang
2. Iye memang beda-beda tempat sampahnya.

**MANSUR (Pasien)**

1. Bagus kebersihannya
2. Iya nak tempat sampahnya juga itu beda, mungkin untuk memudahkan petugas

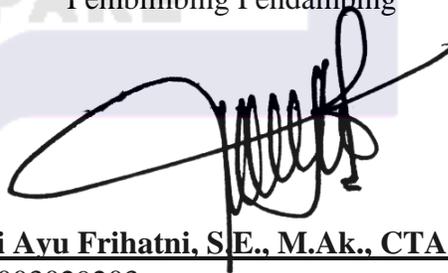
Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



**Abdul Hamid, S.E., M.M.**  
NIP. 19720929 200801 1 012



**Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA.**  
NIDN. 2003029203

## Lampiran 2 Berita Acara Judul Revisi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

### BERITA ACARA REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : ULIL ALBAB SUPRIADI  
N I M : 2020203862202015  
Prodi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP  
PENGELOLAAN LIMBAH DI PT. BIOTA LAUT GANGGANG SUPPA  
KAB.PINRANG

Telah diganti dengan judul baru:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN DALAM  
PENGELOLAAN LIMBAH DI RSU AISYIYAH ST KHADIJAH PINRANG

dengan alasan / dasar:

*..Sehubungan penelitian saya berjudul "(Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan  
di Biota Laut ganggang suppa). Tidak memberi izin untuk penaksaran penelitian.*

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 Febuari 2025

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Abdul Hamid, S.E., M.M.

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak, CTA.,  
ACPA.



Mengetahui;  
Dekan,

Dr. Muzdarrah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 197102082001122002

### Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-5026/In.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2024

28 November 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di

KAB. PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ULIL ALBAB SUPRIADI  
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 17 September 2000  
NIM : 2020203862202015  
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari`ah  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : BENTENG 1, KELURAHAN BENTENG, KECAMATAN PATAMPANUA,  
KABUPATEN PINRANG.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN LIMBAH DI RSU AISYIYAH ST KHADIJAH PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 29 November 2024 sampai dengan tanggal 28 Januari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal PTSP Kabupaten Pinrang



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

---

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
**Nomor : 503/0639/PENELITIAN/DPMPTSP/12/2024**

Tentang  
**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Memimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 10-12-2024 atas nama ULIL ALBAB SUPRIADI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

**Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

**Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1435/R/T.Teknis/DPMPTSP/12/2024, Tanggal : 11-12-2024  
2. Berta Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0642/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/12/2024, Tanggal : 11-12-2024

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :  
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8  
3. Nama Peneliti : ULIL ALBAB SUPRIADI  
4. Judul Penelitian : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN LIMBAH DI RSU AISYIYAH ST KHADIJAH PINRANG  
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan  
6. Sasaran/target Penelitian : UNTUK MENGETAHUI PENGELOLAAN LIMBAH DAN AKUNTANSI LINGKUNGANNYA  
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto

**KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 11-06-2025.

**KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

**KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 11 Desember 2024



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang





Balai Sertifikasi Elektronik



CERTIFIED QUALITY MANAGEMENT SYSTEM URS



ZONA HIJAU



OMBUUDSMAN REPUBLIK INDONESIA



## Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**RUMAH SAKIT UMUM  
'AISYIYAH ST. KHADIJAH PINRANG**  
Jl. A. Abdullah No. 1-3 Tlp (0421) 921406 Kab. Pinrang Sulawesi Selatan  
e-mail: [rsa.stkhadijah@yahoo.com](mailto:rsa.stkhadijah@yahoo.com)

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 365/PDA/E-RS/XII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Direktur Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah St. Khadijah Pinrang, menerangkan bahwa :

**Nama** : ULIL ALBAB SUPRIADI  
**NIM** : 2020203862202015  
**Program Studi** : Akuntansi Syariah  
**Perguruan Tinggi** : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Benar telah melakukan penelitian di RSU 'Aisyiyah St. Khadijah Pinrang dengan Judul Penelitian "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah di RSU Aisyiyah St. Khadijah Pinrang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 Desember 2024



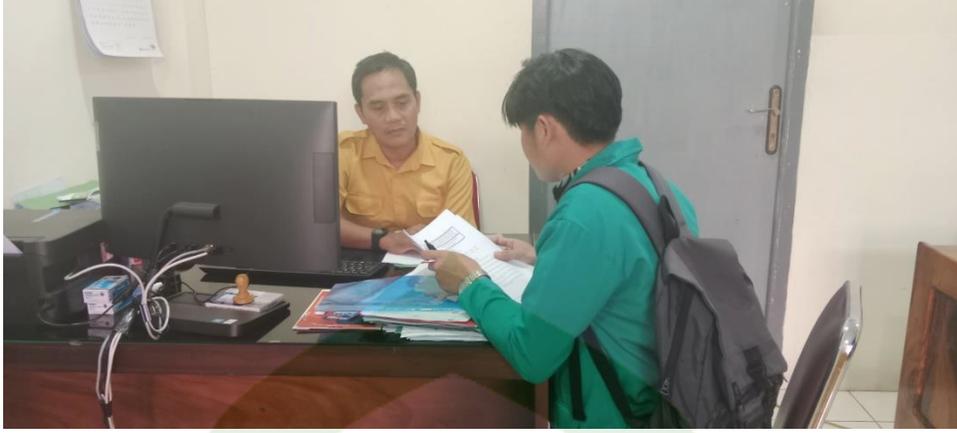
**Dr. Amtsyar Muhadi, M. Adm., Kes**  
NIR: 042023.1.184



**PAREPARE**

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian





Lampiran 7 Laporan Keuangan

 <b>RUMAH SAKIT UMUM ASIIYAH ST. KHADIJAH PINRANG</b> Jl. Abdullah No. 1-3 (0421) 921406 Kab. Pinrang e-mail: <a href="mailto:rsa.st.khadijah@yahoo.com">rsa.st.khadijah@yahoo.com</a>	
<b>LAPORAN LABA RUGI PER 31 DESEMBER 2022</b>	
<b>PENDAPATAN</b>	
Pendapatan Usaha dari Jasa Layanan	Rp 13.465.718.345
Pendapatan Usaha Lainnya	Rp 54.124.500
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan	Rp 63.985.925
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>Rp 13.583.828.770</b>
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	
Persediaan Awal	Rp 445.884.513
Pembelian Obat	Rp 3.240.354.168
Pembelian Alat Kesehatan Habis Pakai	Rp 1.047.498.398
Pembelian Alat Kesehatan Laboratorium	Rp 250.229.146
Pembelian Oksigen (O <sup>2</sup> )	Rp 52.456.620
Persediaan Akhir	Rp (453.498.671)
<b>Jumlah Harga Pokok Penjualan</b>	<b>Rp 4.582.924.174</b>
<b>JUMLAH PENDAPATAN BRUTO</b>	<b>Rp 9.000.904.596</b>
<b>BEBAN</b>	
Beban Umum dan Administrasi	
Beban Karyawan	Rp 6.338.896.860
Beban Administrasi Perkantoran	Rp 265.870.841
Beban Pemeliharaan	Rp 45.801.500
Beban Langganan Daya dan Jasa	Rp 311.272.086
Beban Penyusutan	Rp 12.739.425
Beban Premi Asuransi	Rp 141.008.909
Beban Perlengkapan	Rp 100.012.800
Beban Dapur	Rp 384.405.000
Beban Umum dan Administrasi Lainnya	Rp 405.099.058
<b>Jumlah Beban</b>	<b>Rp 8.005.106.479</b>
<b>Sisa Hasil Usaha Sebelum PPH</b>	<b>Rp 995.798.117</b>
<b>PPH</b>	<b>Rp 180.369.143</b>
<b>Sisa Hasil Usaha Netto</b>	<b>Rp 815.428.974</b>
Pinrang, 5 April 2023	
KEPALA SUB BAGIAN KEUANGAN	
RUMAH SAKIT UMUM 'AISIIYAH ST. KHADIJAH PINRANG	
 Hji. ST. NURHAYATI HARUNA, SH., MH NIK: 19680222.199507.2.02	



**RUMAH SAKIT UMUM  
ASYIYAH ST. KAHDIJAH PINRANG**  
Jl. Abdullah No. 1-3 (0421) 921406 Kab. Pinrang  
e-mail: rsa.st.khadijah@yahoo.com

**LAPORAN SISA HASIL USAHA PER 31 DESEMBER 2023**

**PENDAPATAN**

Pendapatan Usaha dari Jasa Layanan	Rp 14.088.085.325
Pendapatan Usaha Lainnya	Rp 262.324.711
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>Rp 14.350.410.036</b>

**HARGA POKOK PENJUALAN**

Persediaan Awal	Rp 453.498.671
Pembelian Obat	Rp 3.503.865.816
Pembelian Alat Kesehatan Habis Pakai	Rp 853.739.445
Pembelian Alat Kesehatan Laboratorium	Rp 189.798.291
Pembelian Oksigen (O <sup>2</sup> )	Rp 40.983.780
Persediaan Akhir	Rp (952.974.577)
<b>Jumlah Harga Pokok Penjualan</b>	<b>Rp 4.088.911.426</b>
<b>JUMLAH PENDAPATAN BRUTO</b>	<b>Rp 10.261.498.610</b>

**BEBAN**

Beban Layanan	
Beban Pemeriksaan Diluar	Rp 220.775.000
Beban Umum dan Administrasi	
Beban Karyawan	Rp 6.660.813.315
Beban Administrasi Perkantoran	Rp 298.533.165
Beban Pemeliharaan	Rp 132.177.500
Beban Langganan Daya dan Jasa	Rp 344.233.830
Beban Penyusutan	Rp 15.468.359
Beban Premi Asuransi	Rp 174.846.438
Beban Perlengkapan	Rp 217.210.196
Beban Dapur	Rp 661.218.800
Beban Kerugian Piutang Taktertagih	Rp 136.773.900
Beban Umum dan Administrasi Lainnya	Rp 340.675.309
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>Rp 9.202.725.812</b>

Sisa Hasil Usaha Sebelum PPH **Rp 1.058.772.798**

PPH **Rp 193.974.046**

**Sisa Hasil Usaha Netto Rp 864.798.752**

Pinrang, 28 Maret 2024  
DIREKTUR,

  
dr. AMTSYIR MUHADI, M. Adm., Kes  
NIK.042023.1.182





**RUMAH SAKIT UMUM  
ASYIYAH ST. KAHDIJAH PINRANG**  
Jl. Abdullah No. 1-3 (0121) 921-006 Kab. Pinrang  
e-mail: rsst.kahdijahpinrang.com  
**NERACA PER 31 DESEMBER 2022**

URAIAN	2022	URAIAN	2022
<b>ASET</b>		<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	
<b>Aset Lancar</b>		<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>	
Kas dan Setara Kas	Rp 6.431.003.086	Hutang Usaha	Rp 616.315.536
Investasi Jangka Pendek	-	Hutang Pajak	Rp 67.775.709
Piutang Pelayanan	Rp 1.921.727.250	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	-
Piutang Lain-lain	-	Pendapatan Diterima Di Muka	-
Persediaan	Rp 453.498.671	Dana-Dana SHU	-
Uang Muka	-	Bagian Lancar Hutang Jangka Panjang	-
Biaya Dibayar di Muka	-	Hutang Jangka Pendek Lainnya	-
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>Rp 8.806.229.007</b>	<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>Rp 684.091.245</b>
<b>Aset Tetap</b>		<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>	
Tanah	6.724.679.000	Pinjaman Lembaga Keuangan	-
Gedung dan Bangunan	1.373.863.000	<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>-</b>
Peralatan dan Mesin	Rp 1.003.562.764	<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>Rp 684.091.245</b>
Jalan, Irigasi dan Jaringan	-		
Aset Tetap Lainnya	-		
Konstruksi dalam Penyelesaian	-		
<b>Jumlah Aset Tetap</b>	<b>Rp 9.102.124.764</b>		
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>EKUITAS</b>	
Nilai Buku Aset Tetap	Rp (912.036.194)	Ekuitas Awal	Rp 1.000.000.000
<b>Aset Lainnya</b>		Ekuitas Hibah	-
Aset Kerja Sama Operasi	-	Pengembangan Amal Usaha	Rp 13.795.371.196
Aset Sewa	-	SHU Tahun Lalu	Rp 701.426.183
Aset Tak Berwujud	-	SHU Tahun Berjalan	Rp 815.428.953
Aset Lain-Lain	-	<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>Rp 16.312.226.332</b>
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>	<b>-</b>		
<b>Jumlah Aset</b>	<b>Rp 16.996.317.577</b>	<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>Rp 16.996.317.577</b>

Pinrang, 5 April 2023  
KEPALA SUB BAGIAN KEUANGAN  
RUMAH SAKIT UMUM ASYIYAH ST. KAHDIJAH PINRANG

H. ST. NUURHAYATI HARUNA, SH., MH  
NIK:19660222199507202



# PT. BINTANGMAS CAHAYA INTERNASIONAL

Phone : 021-5822-958, email : contact@bcigogreen.com

No. Faktur Invoice No. 0038/BCL/INV/II.23

Hal. : Page

Tgl. Date 21-Feb-23

## INVOICE

Kepada Yth.  
YAY RUMAH SAKIT AISYIYAH  
JL.A.ABDULLAH NO.1  
JAYA WATANG  
SAWITTO PINRANG

No.	Waste Manifest Number	Nama Barang Commodity Name	Jumlah Quantity	Harga Satuan Unit Price	Harga Amount (Rp.)
		TEMBAK MEDIS	640 KG	31.500	20.160.000

S.I No. 013/BCL/IKS/II.23  
Tgl 21 Februari 2023

Note :  
"Setiap klien wajib melampirkan Bukti Potong PPh 23 di bulan berikutnya.  
Mohon diperhatikan, kegagalan melampirkan Bukti Potong, kami akan menganggap kurang bayar dan akan kami tagihkan kembali untuk kekurangan tersebut ditagihan selanjutnya."

Jumlah Harga : Rp. 20.160.000

Keterangan :  
Pembayaran melalui cek giro transfer mohon ditandakan ke  
PT. BINTANGMAS CAHAYA INTERNASIONAL  
Jl. B. FATMANG 178-020-0238  
RT. BE. TANGKAS CAHAYA INTERNASIONAL

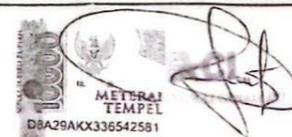
Dasar Pengenaan Pajak : Rp. 20.160.000

Bea Materai Stamp Duty : Rp. -

PPN VAT : Rp. 2.217.600

Yang Harus Dibayar Amount Payable : Rp. 22.377.600

Syarat Pembayaran : 1 BULAN Jatuh Tempo: 23-Mar-23





**PT ARAH ENVIRONMENTAL INDONESIA**  
Makassar

## INVOICE

Date : 31-May-2023  
No Invoice : 911108-05/23  
Company : RSU AISIYIAH ST.KHADIJAH PINRANG  
Customer ID : 0142.15.2.73  
On Behalf Of : RSU AISIYIAH ST.KHADIJAH PINRANG  
NPWP : 02.722.520.0-802.000  
Address : Jl. A. Abdullah No.1-3, Jaya, Kec. Watang  
Jl. A. Abdullah No.1-3, Jaya, Kec. Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan 91213  
Pinrang Sulawesi Selatan 91213

Contract No	Contract Start	Contract End
092/PKS/AEI-RSUASTKP/IV/2023	10-Apr-2023	10-Apr-2025
Package	Load Min. Kg/bulan	Load Max. Kg/bulan
NON PAKET MEDIS	0	0

**PAYMENT TERM : T/T 7 DAYS AFTER INVOICE RECEIVED**

Line	Description	Invoiced	Unit Price	Line Amt
1	Fasyankes - Limbah Infeksius (Medis Padat)	511.25	22,522	11,514,373
			Sub Total	11,514,373
			PPN	1,266,581
			Bea Materai	10,000
			Total	12,790,954

### Syarat dan Ketentuan :

- Semua pembayaran harus di kirim :  
Nama : RSU AISIYIAH ST.KHADIJAH PINRANG  
No Rekening : 9880085601421523  
Bank : BNI KCP PETOJO
- Pembayaran harus dilakukan 7 hari setelah invoice diterima dan atau sesuai kesepakatan dalam MOU
- Invoice yang belum diterima pembayarannya sampai dengan 45 hari dari tanggal invoice, maka secara system akan masuk kedalam daftar penghentian pelayanan sementara (HOLD)
- Pelayanan setelah penghentian sementara hanya dapat dilakukan kembali apabila semua tagihan telah diselesaikan
- Keluhan dan permintaan revisi atas invoice, kuitansi dan faktur Pajak setelah 30 hari dari tanggal invoice, tidak dapat dilayani.
- Pelanggan WAPU harus melakukan kewajiban pembayaran PPN sesuai periode pajak dan mengirimkan bukti pembayaran PPN ke ARAH setelah pembayaran
- Denda karena keterlambatan pembayaran PPN WAPU akan menjadi tanggung jawab pelanggan
- Pemotongan PPH harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dan bukti pemotongan harus disampaikan ke ARAH apabila pelanggan tidak dapat memberikan bukti pemotongan maka selisih tersebut akan ditagihkan kembali ke pelanggan
- Komplain dan pertanyaan terkait penagihan dan pembayaran dapat disampaikan ke alamat email : collection@arahenvironmental.com

This is a computer generated document and no signature is required



**PT ARAH ENVIRONMENTAL INDONESIA**  
Makassar

## INVOICE

Date : 30-Jun-2023  
 No Invoice : 914439-06/23  
 Company : RSU AISYIYAH ST.KHADIJAH PINRANG  
 Customer ID : 0142.15.2.73  
 On Behalf Of : RSU AISYIYAH ST.KHADIJAH PINRANG  
 NPWP : 02.722.520.0-802.000  
 Address : Jl. A. Abdullah No.1-3, Jaya, Kec. Watang  
 Jl. A. Abdullah No.1-3, Jaya, Kec. Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan 91213  
 Pinrang Sulawesi Selatan 91213

<b>Contract No</b> 092/PKS/AEI-RSUASTKP/IV/2023	<b>Contract Start</b> 10-Apr-2023	<b>Contract End</b> 10-Apr-2025
<b>Package</b> NON PAKET MEDIS	<b>Load Min. Kg/bulan</b> 0	<b>Load Max. Kg/bulan</b> 0

**PAYMENT TERM : T/T 7 DAYS AFTER INVOICE RECEIVED**

Line	Description	Invoiced	Unit Price	Line Amt
1	Fasyankes - Limbah Infeksius (Medis Padat)	280.45	22,522	6,316,295
Sub Total				6,316,295
PPN				694,792
Bea Materai				10,000
Total				7,021,087

**Syarat dan Ketentuan :**

- Semua pembayaran harus di kirim :  
 Nama : RSU AISYIYAH ST.KHADIJAH PINRANG  
 No Rekening : 988085601421523  
 Bank : BNI KCP PETOJO
- Pembayaran harus dilakukan 7 hari setelah invoice diterima dan atau sesuai kesepakatan dalam MOU
- Invoice yang belum diterima pembayarannya sampai dengan 45 hari dari tanggal invoice, maka secara system akan masuk kedalam daftar penghentian pelayanan sementara (HOLD)
- Pelayanan setelah penghentian sementara hanya dapat dilakukan kembali apabila semua tagihan telah diselesaikan
- Keluhan dan permintaan revisi atas invoice, kuitansi dan faktur Pajak setelah 30 hari dari tanggal invoice, tidak dapat dilayani.
- Pelanggan WAPU harus melakukan kewajiban pembayaran PPN sesuai periode pajak dan mengirimkan bukti pembayaran PPN ke ARAH setelah pembayaran
- Denda karena keterlambatan pembayaran PPN WAPU akan menjadi tanggung jawab pelanggan
- Pemotongan PPH harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dan bukti pemotongan harus disampaikan ke ARAH apabila pelanggan tidak dapat memberikan bukti pemotongan maka selisih tersebut akan ditagihkan kembali ke pelanggan
- Komplain dan pertanyaan terkait penagihan dan pembayaran dapat disampaikan ke alamat  
 email : collection@arahenvironmental.com

This is a computer generated document and no signature is required



**PT ARAH ENVIRONMENTAL INDONESIA**  
Makassar

## INVOICE

Date : 31-Jul-2023  
 No Invoice : 916513-07/23  
 Company : RSU AISYIYAH ST.KHADIJAH PINRANG  
 Customer ID : 0142.15.2.73  
 On Behalf Of : RSU AISYIYAH ST.KHADIJAH PINRANG  
 NPWP : 02.722.520.0-802.000  
 Address : Jl. A. Abdullah No.1-3, Jaya, Kec. Watang  
 Jl. A. Abdullah No.1-3, Jaya, Kec. Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan 91213  
 Pinrang Sulawesi Selatan 91213

<b>Contract No</b> 092/PKS/AEI-RSUASTKP/IV/2023	<b>Contract Start</b> 10-Apr-2023	<b>Contract End</b> 10-Apr-2025
<b>Package</b> NON PAKET MEDIS	<b>Load Min. Kg/bulan</b> 0	<b>Load Max. Kg/bulan</b> 0

**PAYMENT TERM : T/T 7 DAYS AFTER INVOICE RECEIVED**

Line	Description	Invoiced	Unit Price	Line Amt
1	Fasyankes - Limbah Infeksius (Medis Padat)	303.40	22,522	6,833.175
			<b>Sub Total</b>	<b>6,833,175</b>
			<b>PPN</b>	<b>751,649</b>
			<b>Bea Materai</b>	<b>10,000</b>
			<b>Total</b>	<b>7,594,824</b>

**Syarat dan Ketentuan :**

- Semua pembayaran harus di kirim :  
 Nama : RSU AISYIYAH ST.KHADIJAH PINRANG  
 No Rekening : 9880085601421523  
 Bank : BNI KCP PETOJO
- Pembayaran harus dilakukan 7 hari setelah invoice diterima dan atau sesuai kesepakatan dalam MOU
- Invoice yang belum diterima pembayarannya sampai dengan 45 hari dari tanggal invoice, maka secara system akan masuk kedalam daftar penghentian pelayanan sementara (HOLD)
- Pelayanan setelah penghentian sementara hanya dapat dilakukan kembali apabila semua tagihan telah diselesaikan
- Keluhan dan permintaan revisi atas invoice, kuitansi dan faktur Pajak setelah 30 hari dari tanggal invoice, tidak dapat dilayani.
- Pelanggan WAPU harus melakukan kewajiban pembayaran PPN sesuai periode pajak dan mengimnkan bukti pembayaran PPN ke ARAH setelah pembayaran
- Denda karena keterlambatan pembayaran PPN WAPU akan menjadi tanggung jawab pelanggan
- Pemotongan PPH harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dan bukti pemotongan harus disampaikan ke ARAH apabila pelanggan tidak dapat memberikan bukti pemotongan maka selisih tersebut akan ditagihkan kembali ke pelanggan
- Komplain dan pertanyaan terkait penagihan dan pembayaran dapat disampaikan ke alamat email : collection@arahenvironmental.com

This is a computer generated document and no signature is required



**PT ARAH ENVIRONMENTAL INDONESIA**  
Makasar

### INVOICE

Date : 31-Aug-2023  
 No Invoice : 066283-08/23  
 Company : RSU AISYIYAH ST.KHADIJAH PINRANG  
 Customer ID : 0142.15.2.73  
 On Behalf Of : RSU AISYIYAH ST.KHADIJAH PINRANG  
 NPWP : 02.722.520.0-802.000  
 Address : Jl. A. Abdullah No.1-3, Jaya, Kec. Watang  
 Jl. A. Abdullah No.1-3, Jaya, Kec. Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan 91213  
 Pinrang Sulawesi Selatan 91213

<b>Contract No</b> 092/PKS/AEI-RSUASTKP/IV/2023	<b>Contract Start</b> 10-Apr-2023	<b>Contract End</b> 10-Apr-2025
<b>Package</b> NON PAKET MEDIS	<b>Load Min. Kg/bulan</b> 0	<b>Load Max. Kg/bulan</b> 0

**PAYMENT TERM : T/T 7 DAYS AFTER INVOICE RECEIVED**

Line	Description	Invoiced	Unit Price	Line Amt
1	Fasyankes - Limbah Infeksius (Medis Padat)	197.85	22,522	4,455,978
Sub Total				4,455,978
PPN				490,158
Bea Materai				0
Total				4,946,136

**Syarat dan Ketentuan :**

- Semua pembayaran harus di kirim :  
 Nama : RSU AISYIYAH ST.KHADIJAH PINRANG  
 No Rekening : 9880085601421523  
 Bank : BNI KCP PETOJO

- Pembayaran harus dilakukan 7 hari setelah invoice diterima dan atau sesuai kesepakatan dalam MOU
- Invoice yang belum diterima pembayarannya sampai dengan 45 hari dari tanggal invoice, maka secara system akan masuk kedalam daftar penghentian pelayanan sementara (HOLD)
- Pelayanan setelah penghentian sementara hanya dapat dilakukan kembali apabila semua tagihan telah diselesaikan
- Keluhan dan permintaan revisi atas invoice, kuitansi dan faktur Pajak setelah 30 hari dari tanggal invoice, tidak dapat dilayani.
- Pelanggan WAPU harus melakukan kewajiban pembayaran PPN sesuai periode pajak dan mengirimkan bukti pembayaran PPN ke ARAH setelah pembayaran
- Denda karena keterlambatan pembayaran PPN WAPU akan menjadi tanggung jawab pelanggan
- Pemotongan PPH harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dan bukti pemotongan harus disampaikan ke ARAH apabila pelanggan tidak dapat memberikan bukti pemotongan maka selisih tersebut akan ditagihkan kembali ke pelanggan
- Komplain dan pertanyaan terkait penagihan dan pembayaran dapat disampaikan ke alamat email : collection@arahenvironmental.com

This is a computer generated document and no signature is required



**PT ARAH ENVIRONMENTAL INDONESIA**  
Makasar

**INVOICE**

Date : 29-Sep-2023  
 No Invoice : 068444-09/23  
 Company : RSU AISYIYAH ST.KHADIJAH PINRANG  
 Customer ID : 0142.15.2.73  
 On Behalf Of : RSU AISYIYAH ST.KHADIJAH PINRANG  
 NPWP : 02.722.520.0-802.000  
 Address : Jl. A. Abdullah No.1-3, Jaya, Kec. Watang  
 Jl. A. Abdullah No.1-3, Jaya, Kec. Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan 91213  
 Pinrang Sulawesi Selatan 91213

<b>Contract No</b> 092/PKS/AEI-RSUASTKP/IV/2023	<b>Contract Start</b> 10-Apr-2023	<b>Contract End</b> 10-Apr-2025
<b>Package</b> NON PAKET MEDIS	<b>Load Min. Kg/bulan</b> 0	<b>Load Max. Kg/bulan</b> 0

**PAYMENT TERM : T/T 7 DAYS AFTER INVOICE RECEIVED**

Line	Description	Invoiced	Unit Price	Line Amt
1	Fasyankes - Limbah Infeksius (Medis Padat)	260.20	22,522	5,860,224
			<b>Sub Total</b>	<b>5,860,224</b>
			<b>PPN</b>	<b>644,625</b>
			<b>Bea Materai</b>	<b>10,000</b>
			<b>Total</b>	<b>6,514,849</b>

**Syarat dan Ketentuan :**

- Semua pembayaran harus di kirim :  
 Nama : RSU AISYIYAH ST.KHADIJAH PINRANG  
 No Rekening : 9880085601421523  
 Bank : BNI KCP PETOJO
- Pembayaran harus dilakukan 7 hari setelah invoice diterima dan atau sesuai kesepakatan dalam MOU
- Invoice yang belum diterima pembayarannya sampai dengan 45 hari dari tanggal invoice, maka secara system akan masuk kedalam daftar penghentian pelayanan sementara (HOLD)
- Pelayanan setelah penghentian sementara hanya dapat dilakukan kembali apabila semua tagihan telah diselesaikan
- Keluhan dan permintaan revisi atas invoice, kuitansi dan faktur Pajak setelah 30 hari dari tanggal invoice, tidak dapat dilayani.
- Pelanggan WAPU harus melakukan kewajiban pembayaran PPN sesuai periode pajak dan mengirimkan bukti pembayaran PPN ke ARAH setelah pembayaran
- Denda karena keterlambatan pembayaran PPN WAPU akan menjadi tanggung jawab pelanggan
- Pemotongan PPH harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dan bukti pemotongan harus disampaikan ke ARAH apabila pelanggan tidak dapat memberikan bukti pemotongan maka selisih tersebut akan ditagihkan kembali ke pelanggan
- Komplain dan pertanyaan terkait penagihan dan pembayaran dapat disampaikan ke alamat  
 email : collection@arahenvironmental.com

This is a computer generated document and no signature is required



**PT ARAH ENVIRONMENTAL INDONESIA**  
Makassar

### INVOICE

Date : 30-Nov-2023  
 No Invoice : 745027-11/23  
 Company : RSU AISYIYAH ST.KHADIJAH PINRANG  
 Customer ID : 0142.15.2.73  
 On Behalf Of : RSU AISYIYAH ST.KHADIJAH PINRANG  
 NPWP : 02.722.520.0-802.000  
 Address : Jl. A. Abdullah No.1-3, Jaya, Kec. Watang  
 Jl. A. Abdullah No.1-3, Jaya, Kec. Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan 91213  
 Pinrang Sulawesi Selatan 91213

<b>Contract No</b> 092/PKS/AEI-RSUASTKP/IV/2023	<b>Contract Start</b> 10-Apr-2023	<b>Contract End</b> 10-Apr-2025
<b>Package</b> NON PAKET MEDIS	<b>Load Min. Kg/bulan</b> 0	<b>Load Max. Kg/bulan</b> 0

**PAYMENT TERM : T/T 7 DAYS AFTER INVOICE RECEIVED**

Line	Description	Invoiced	Unit Price	Line Amt
1	Fasyankes - Limbah Infeksius (Medis Padat)	307.10	22,522	6,916.506
Sub Total				6,916,506
PPN				760,816
Bea Materai				10,000
Total				7,687,322

**Syarat dan Ketentuan :**

- Semua pembayaran harus di kirim :  
 Nama : RSU AISYIYAH ST.KHADIJAH PINRANG  
 No Rekening : 9880085601421523  
 Bank : BNI KCP PETOJO
- Pembayaran harus dilakukan 7 hari setelah invoice diterima dan atau sesuai kesepakatan dalam MOU
- Invoice yang belum diterima pembayarannya sampai dengan 45 hari dari tanggal invoice, maka secara system akan masuk kedalam daftar penghentian pelayanan sementara (HOLD)
- Pelayanan setelah penghentian sementara hanya dapat dilakukan kembali apabila semua tagihan telah diselesaikan
- Keluhan dan permintaan revisi atas invoice, kuitansi dan faktur Pajak setelah 30 hari dari tanggal invoice, tidak dapat dilayani
- Pelanggan WAPU harus melakukan kewajiban pembayaran PPN sesuai periode pajak dan mengirimkan bukti pembayaran PPN ke ARAH setelah pembayaran
- Denda karena keterlambatan pembayaran PPN WAPU akan menjadi tanggung jawab pelanggan
- Pemotongan PPH harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dan bukti pemotongan harus disampaikan ke ARAH apabila pelanggan tidak dapat memberikan bukti pemotongan maka selisih tersebut akan ditagihkan kembali ke pelanggan
- Komplain dan pertanyaan terkait penagihan dan pembayaran dapat disampaikan ke alamat email : collection@arahenvironmental.com

This is a computer generated document and no signature is required



**PT ARAH ENVIRONMENTAL INDONESIA**  
Makassar

### INVOICE

Date : 29-Dec-2023  
 No Invoice : 260061-12/23  
 Company : RSU AISYIYAH ST.KHADIJAH PINRANG  
 Customer ID : 0142.15.2.73  
 On Behalf Of : RSU AISYIYAH ST.KHADIJAH PINRANG  
 NPWP : 02.722.520.0-802.000  
 Address : Jl. A. Abdullah No.1-3, Jaya, Kec. Watang  
 Jl. A. Abdullah No.1-3, Jaya, Kec. Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan 91213  
 Pinrang Sulawesi Selatan 91213

<b>Contract No</b> 092/PKS/AEI-RSUASTKP/IV/2023	<b>Contract Start</b> 10-Apr-2023	<b>Contract End</b> 10-Apr-2025
<b>Package</b> NON PAKET MEDIS	<b>Load Min. Kg/bulan</b> 0	<b>Load Max. Kg/bulan</b> 0

**PAYMENT TERM : T/T 7 DAYS AFTER INVOICE RECEIVED**

Line	Description	Invoiced	Unit Price	Line Amt
1	Fasyankes - Limbah Infeksius (Medis Padat)	250.80	22,522	5,648,518
Sub Total				5,648,518
PPN				621,337
Bea Materai				10,000
Total				6,279,855

**Syarat dan Ketentuan :**

- Semua pembayaran harus di kirim :  
 Nama : RSU AISYIYAH ST.KHADIJAH PINRANG  
 No Rekening : 9880085601421523  
 Bank : BNI KCP PETOJO
- Pembayaran harus dilakukan 7 hari setelah invoice diterima dan atau sesuai kesepakatan dalam MOU
- Invoice yang belum diterima pembayarannya sampai dengan 45 hari dari tanggal invoice, maka secara system akan masuk kedalam daftar penghentian pelayanan sementara (HOLD)
- Pelayanan setelah penghentian sementara hanya dapat dilakukan kembali apabila semua tagihan telah diselesaikan
- Keluhan dan permintaan revisi atas invoice, kuitansi dan faktur Pajak setelah 30 hari dari tanggal invoice, tidak dapat dilayani.
- Pelanggan WAPU harus melakukan kewajiban pembayaran PPN sesuai periode pajak dan mengirimkan bukti pembayaran PPN ke ARAH setelah pembayaran
- Denda karena keterlambatan pembayaran PPN WAPU akan menjadi tanggung jawab pelanggan
- Pemotongan PPH harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dan bukti pemotongan harus disampaikan ke ARAH apabila pelanggan tidak dapat memberikan bukti pemotongan maka selisih tersebut akan ditagihkan kembali ke pelanggan
- Komplain dan pertanyaan terkait penagihan dan pembayaran dapat disampaikan ke alamat email : collection@arahenvironmental.com

This is a computer generated document and no signature is required



**PT. BINTANGMAS CAHAYA INTERNASIONAL**  
Phone : + 62 21 952 888 99 Fax : + 62 21 982 2960

No. Faktur: 003/BCI/MKS/VII/2022 Hal: 1  
Tgl. 6 Jul 22 Page: 1

**INVOICE**

Kepada Yth.

YAY. RUMAH SAKIT AISYIYAH  
JL. ABDULLAH NO.1  
JAYA WATANG  
SAWITTO PINRANG

No.	Waste Manifest Number	Nama Barang Commodity Name	Jumlah Quantity	Harga Amount (Rp.)
1		LIMBAH MEDIS	886 KG	Rp. 27.909.000
<p>Keterangan : SJ No. 003/BCI/MKS/VII/2022 Tgl 06 Juli 2022</p>				
			Jumlah Harga : Rp.	27.909.000
<p>Keterangan : Pembayaran melalui cek/giro/transfer mohon ditujukan ke: BCA KCP JL. PANJANG - 755-032-5238 PT. BINTANGMAS CAHAYA INTERNASIONAL</p>			Dasar Pengenaan Pajak : Rp.	27.909.000
			Bea Materai : Rp.	-
			PPN VAT 11% : Rp.	3.069.990
			Yang Harus Dibayar Amount Payable	Rp. 30.978.990
Syarat Pembayaran Term of Payment :		1 BULAN ( Jatuh Tempo: 8-Aug-22 )		

10300  
SALINAN  
PT. BINTANGMAS CAHAYA INTERNASIONAL  
SDA/XG10270535

00031Belimulun122

## BIODATA PENULIS



ULIL ALBAB SUPRIADI lahir pada tanggal 17 September 2000 di Kabupaten Pinrang. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan berdomisili di Kelurahan Benteng, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Memiliki Ayah bernama Supriadi dan Ibu bernama Halija. Peneliti memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 116 Patampanua pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Patampanua dan selesai pada tahun 2015. Setelah itu, menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Pinrang dan selesai pada tahun 2018.

Setelah lulus, peneliti menambah wawasan di Rumah Tahfiz Masjid Raya Pinrang selama 1 tahun. Kemudian peneliti magang di PT.Aftech Rand Perkasa, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat selama 1 tahun. Peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2020 dan mengambil Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis pernah melaksanakan PPL di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Barru selama satu bulan dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Boiya, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang selama kurang lebih 40 hari. Hingga akhirnya melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah di RSUD Aisyiyah St khadijah Pinrang”.